

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Ahmad, Beni Saebani. 2012. Pengantar Antropologi. Bandung: CV Pustaka Setia. Hal 137.
- Baharun, H. (2017). Pengembangan Kurikulum; Teori & Praktik. Probolinggo: Pustaka Nurja
- Basrowi dan Sukidin. 2002. Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro. Surabaya: Insan Cendekia
- Bungin, M. Burhan. 2008. Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.
- Cartwright, J. Cultural Transformation: Nine Factors For Continuous Business Improvement ( Singapore : Financial Times/Prentice 2009), hal. 11
- Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat. Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya. 2006. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal. 25.
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. Kamus Komunikasi. Bandung: Mandar Maju.
- , Onong Uchyana. 1993. Ilmu Teori dan Falsafat Komunikasi. Cet. II, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Fandell, Chafid. 2004. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Prinsip Dasar Dalam Pembangunan. Jakarta: Liberty Offset
- Gillin dan Gillin *Cultural Sociology, a revision of An Introduction to Sociology*, (New York: The Macmillan Company, 1954), hlm. 489
- Jerald, G. and Robert, A.B. Behavior in Organizations, Cornell University: Pearson Prentice 2008. hal. 12
- Kimball Young dan Raymond, W. Mack: *Sociology and Social Life*, (New York: American Book Company, 1959), hlm. 137
- Koentjaraningrat. 2000. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 179-181
- Koentjaraningrat, Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan. (Jakarta: Gramedia, 1987), hal, 11.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ke-3 –Cetakan 1. 2001. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mulyana, Deddy. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2008. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, Eko. 2020. Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal). Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press
- Narwoko, J. Dwi dan Suyanto, Bagong (editor). 2019. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan edisi keempat. Jakarta : Prenada Media Group. Hlm 49-61
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa
- P. joko Subagyo. 2011. Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik. Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Perinbanayagam, Robert S. 1985. *Signifying Acts: Structure and Meaning In Everyday Life*. Carbondale: Southern Illionis University Press
- Rafael Raga Maran, Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2000), hlm.49-50
- Ritzer, George. 2012. Teori Sosiologi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ritzer, George-Douglas J. Goodman. 2007. Teori Sosiologi Modern. Jakarta : Kencana Predana Media Group.
- Ridlo, Mohamad Agung. 2001. Kemiskinan di Perkotaan. Semarang. Unissula Press
- Soekanto, Soerjono. 2014. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta. Rajawali Pers. hlm54-96
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- 2018. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.

- Supriyati. 2011. Metodologi Penelitian. Bandung: Penerbit Labkat Press
- Salim dan Syahrums. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Medan. Citapustaka Media.
- Soeprapto, Riyadi. 2002. Interaksi Simbolik, Perspektif Sosiologi Modern. Yogyakarta: Averrpes Press dan Pustaka Belajar
- Turner dan West. 2008. Pengantar Teori Komunikasi, edisi 3. Jakarta : Salemba Humanika
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa. 1994. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Balai Pustaka, 785.
- Tasmuji, Dkk, Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 160-165.
- Umiarso dan Elbadiansyah. 2014. INTERAKSIONISME SIMBOLIK: Dari Era Klasik Hingga Modern. Jakarta: Rajawali Pers
- Umiarso dan Arbangi. 2022. Interaksionisme Simbolik Transendental Menuju ke Basis Teori Integtalistik. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi
- Vegger,K.J. Realitas Sosial: Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu - Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi. Jakarta: Gramedia, 1993
- Zamroni, Paradigma Pendidikan Masa Depan, (Yogyakarta: Bigrafi Publishing, 2003), hlm.148

**Jurnal:**

- Cahyono, Agus. 2006. Seni Pertunjukan Arak-arakan dalam Upacara Tradisional Dugdheran di Kota Semarang. Harmonia Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni. Universitas Negeri Semarang. Vol. 3 No. 3/ September-Desember 2006.
- Haris, Aidil dan Asrinda Amalia. 2018. Makna Dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial (Sebuah Tinjauan Komunikasi). Jurnal RISALAH, Vol. 29, No. 1, Juni 2018: 16-19
- Kusumo, Eko Yudiantoro. 2015. "Analisis Kebijakan Pembangunan Rusunawa Kabupaten Kendal." Journal of Politic and Government Studies, vol.5, no.4 pp. 361-370 Hal. 3

Novita, Hafidayanti, Hasyim Purnama dan Hani Astuti. 2020. Pola komunikasi Antar Budaya Masyarakat Dalam Hunian Vertikal. In: Jejak Komunikasi Pada Era Kontemporer Dari Sudut Pemikiran dan Riset. Ubhara Jaya Press, pp. 15-23. ISBN 978-979-9233-87-5

Noiman, Teresia Derung. 2017. Interaksionisme Simbolik Dalam Berkehidupan Bermasyarakat. Jurnal SAPA Vol. 2 No.1

Octavionesti, Alva Ayu dan Fajar Hari Mardiansjah. 2017. Penanganan Permukiman Kumuh Melalui Pembangunan Rusunawa “Studi Kasus Rusunawa Kaligawe, Kota Semarang”. Riptek Vol. II, No. I, Tahun 2017 Hal. 41-56

Partowisastro, R. 2003. Perbandingan konsep diri dan Interaksi Sosial anak-anak remaja WNI asli dengan keturunan Tionghoa. Laporan Penelitian. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.

Vanie, Adevy. 2021. Komunikasi Antarpribadi Dalam Kelompok Komunitas Indonesia *Jumping Stilts* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri. Jurnal Komunikasi (Vol.1, No.1) e-ISSN: 2621-2242

#### **Skripsi:**

Arifal, Muhammad. 2020. “Komunikasi Interaksi Simbolik Guru Dengan Siswa Kelas X Dalam Membangun Komunikasi Eefektif Di SMKS YPPI TUALANG”. Skripsi. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

Cahyaningsih, Pinta. 2010 STRATEGI GLOKALISASI DALAM IKLAN PRODUK GLOBAL: Telaah berdasarkan Semiotika Roland Barthes. Disertasi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Hafiani, Vivin Wally. 2021. “Interaksionisme Simbolik Dalam Tradisi Puasa (Marga Nahumarury) Di Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah”. Skripsi. Ambon: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon

Nadzifah, Ummi. 2017. “Perubahan Interaksi Sosial Masyarakat Kampung Pulo Pasca Relokasi Di Rusunawa Jatinegara Barat Jakarta Timur”. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri

Meilani Lohy, P. A. 2023. “Interaksi Simbolik Guru Pada Siswa Tunarungu di SLB Roudhotul Zannah”. Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan

Romadhon, Rizka Fitriana. 2020. “Interaksionisme Simbolik Dalam Tradisi Punjungan Di Desa Panaragan Jaya Utama Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat”. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Sri, Dewi Azizah Utami. 2018. “Dari Rumah Kumuh Ke Rumah Susun (Studi Tentang Pola Adaptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Akibat Relokasi Pasar Ikan ke Rusunawa Rawa Bebek)”. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri

Travesty, Jaunt. 2019. “Perubahan Sosial Ekonomi Warga Kampung Pulo Pasca Relokasi Di Rusunawa Jatinegara Barat Jakarta Timur”. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri

#### **Artikel:**

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta. (2021). Jumlah Penduduk Provinsi DKI Jakarta Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin. Diakses 30 September 2022, dari <https://jakarta.bps.go.id/indicator/12/111/1/jumlah-penduduk-provinsi-dki-jakarta-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html>

Bantuanhukum.or.id. (2014, 23 Desember). Pemkot Jakarta Barat Renggut Tempat Tinggal Warga Di Kali Apuran, Kedaung Kali Angke. Diakses 28 September 2022, dari <https://bantuanhukum.or.id/pemkot-jakarta-barat-renggut-tempat-tinggal-warga-di-kali-apuran-kedaung-kali-angke/>

Kata Data Media *Network*. (2023). “Jumlah Penduduk DKI Jakarta Capai 10,67 Juta Jiwa Pada 2022, Wilayah Mana Terbanyak?”. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2023, Jam 11.00 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/16/jumlah-penduduk-dki-jakarta-capai-1067-juta-jiwa-pada-2022-wilayah-mana-terbanyak>

*Involuntary Resettlement*, Asian Development Bank, Manila, November 1995.

Indonesia Baik. (2023). “Berapa Jumlah Penduduk Indonesia Ya?”. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2023, Jam 11.00 dari <https://indonesiabaik.id/infografis/berapa-jumlah-penduduk-indonesia-ya>

Jakartaobserver.com. (2014). Bangunan di Bantaran Kali Apuran Ditertibkan Pemkot Jakbar. Diakses 29 September 2022, dari <https://www.jakartaobserver.com/2014/12/bangunan-di-bantaran-kali-apuran.html>

Kementrian Pekerjaan Umum Direktorat Jendral Cipta Karya (2010). Tata Cara Pelaksanaan Penataan Kawasan Relokasi. Proyek Rehabilitasi dan Rekonstruksi Masyarakat dan Permukiman Berbasis Komunitas (REKOMPAK) Pasca Erupsi Gunung Merapi 2010 Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.



## PEDOMAN WAWANCARA

### Identitas Informan

1. Nama:

2. Jenis Kelamin:

3. Umur:

4. Pekerjaan:

---

1. Kapan bapak atau ibu mulai menempati Rusunawa Pesakih?
2. Apa alasan bapak atau ibu bersedia dipindahkan ke Rusunawa Pesakih?
3. Perubahan apa yang bapak atau ibu rasakan setelah pindah ke Rusunawa Pesakih?
4. Bagaimana interaksi social masyarakat sebelum di relokasi?
5. Bagaimana hubungan masyarakat Rusunawa Pesakih dengan staff Unit Pengelola Rumah Susun (UPRS) Pesakih?
6. Apa saja peraturan-peraturan yang ada di Rusunawa Pesakih yang mengubah interaksi antarmasyarakat?
7. Organisasi social apa saja yang ada di Rusunawa Pesakih? Jika ada apakah organisasi social tersebut berjalan dengan efektif di Rusunawa Pesakih?
8. Pasca di relokasi ke Rusunawa Pesakih, apakah terdapat budaya baru atau kebiasaan baru yang muncul? (arisan, hajatan, acara tahun baru, puasa, takbiran, lebaran, takziah, tujuhbelasan, senam)
9. Bagaimana kerja sama masyarakat yang terjalin di Rusunawa Pesakih ini misal kerja sama antarpenghuni atau dengan instansi? (tawar menawar, kooptasi, koalisi, patungan, kerja bakti)
10. Bagaimana akomodasi dalam menyelesaikan konflik di Rusunawa Pesakih?
11. Bagaimana penerapan peraturan dari pihak Unit Pengelola Rumah Susun (UPRS) Pesakih kepada penghuni rumah susun? (keamanan, kebersihan, dan tata tertib)

12. Bagaimana dengan kenakalan remaja yang terjadi di Rusunawa Pesakih?
13. Apakah norma-norma di tempat tinggal yang lama masih terjaga dan dilestarikan walaupun sudah pindah ke Rusunawa Pesakih?
14. Bagaimana kompetisi atau persaingan yang terjadi pasca relokasi di Rusunawa Pesakih?
15. apakah terdapat konflik yang terjadi antara masyarakat dengan pihak staff Unit Pengelola Rumah Susun (UPRS) Pesakih atau antarmasyarakat rumah susun?
16. Apakah terdapat kontravensi yang terjadi antara masyarakat dengan pihak staff Unit Pengelola Rumah Susun (UPRS) Pesakih atau antarmasyarakat rumah susun? (protes, penolakan, provokasi)





## PEDOMAN WAWANCARA INSTANSI

### Identitas Informan

1. Nama:

2. Jenis Kelamin:

3. Umur:

4. Pekerjaan / jabatan:

---

1. Apa saja peraturan yang terdapat di rumah susun blok?

2. Bagaimana sanksi jika penghuni melanggar peraturan tersebut?

3. Menurut informasi dari masyarakat bahwa apabila terdapat penghuni yang ketahuan menggunakan narkoba akan diberikan sanksi diusir dari hunian, apakah itu benar? Jika benar peraturan tersebut berupa peraturan tertulis atau bagaimana?

4. Bagaimana sanksi jika penghuni menunggak tidak membayar sewa?

5. Bagaimana uprs menangani keributan yang terjadi di rumah susun blok

6. UPRS Pesakih bekerja sama dengan instansi mana saja? (Bank DKI, PKK, Dinas Pangan)

7. Apa tujuan dari kerja sama tersebut?

8. Dalam kerja sama tersebut apa saja program yang sudah dilaksanakan?

9. Apa symbol dari kerja sama tersebut?

10. Apakah kerja sama berjalan dengan efektif?

### Transkrip Wawancara

Nama: NG

Umur: 56 tahun

Unit: 207

Pekerjaan: Pedagang

Hari/tanggal wawancara: Senin, 26 Desember 2022

---

1. Kapan ibu mulai menempati rumah susun pesakih?

= Pokoknya Desember 2014

2. Apa alasan ibu bersedia dipindahkan ke rumah susun pesakih?

= Yaa karena gaada pilihan lagi neng. Kita juga terpaksa ya pindah kesini

3. Perubahan apa yang bapak atau ibu rasakan setelah pindah ke rumah susun pesakih?

= Enaknya nyaman emang, mau kemana-mana juga deket suasananya enak, tapi secara finansial ya berkurang ga kayak waktu dulu karena saya kan jualan terus paling ya yang beli orang-orang sini aja beda sama ditempat dulu. Ya pasti ada plus minusnya

4. Apa saja peraturan-peraturan yang ada di rumah susun pesakih yang mengubah interaksi antarmasyarakat?

= karena disini ngga ada jam malem sih ya jadi bebas kalau masih mau ngobrol atau apa gitu tapi kalo malem udah suka ada security yang keliling sama paling di depan udah ada portal yang tutup didepan

Disini kita mesti ngikutin kebijakan yang ada neng. Kayak sekarang untuk perpanjangan SP mesti pake NPWP. Terus juga harus ada surat PM1, BPJS. KJP. Surat

PM1 itu mesti minta ke kelurahan yang lama untuk membuktikan bahwa penghuni gapunya rumah selain di rumah susun ini gitu

5. Apakah terdapat kebiasaan baru pasca di relokasi ke Rusunawa ini?

= kebiasaan baru sih paling ya kan saya dagang nya di lantai dua neng, nah misal ada yang beli dari lantai atas atau bawah tapi males turun naik biasanya kita pake ember buat naro uang saya barang nya jd gaperlu lagi turun-naik. Kita juga awalnya gakepikiran neng untuk make ember buat ambil sesuatu dibawah, tapi karena disini ngga ada lift ya kita jadi mikir gimana caranya kita tuh mau minta sesuatu sama tetangga dibawah gitu terus lama kelamaan gitu akhirnya ya gunain deh itu ember terus jadinya penghuni disini juga rata-rata gunain ember itu buat berinteraksi. Saya sebagai penjual sih ngerasa kebantu ya dengan make ember itu dan itu juga hal baru buat kita jadi unik dan kreatif aja gitu.

6. Bagaimana hubungan antarmasyarakat rumah susun pesakih dan juga masyarakat dengan staff Unit Pengelola Rumah Susun (UPRS) Pesakih?

= ya sama aja karna satu blok ini pindahan satu RT jadi tidak ada perubahan, paling tambahan orang lain 20 unit orang lain, 60 unit dari Kedaung Kali Angke. Kalau hubungan dengan pihak UPRS ya baik aja, jarang berinteraksi juga.

7. Apakah disini masih ada arisan?

= Masih ada arisan disini, kalo sekarang setelah pindah ke rusun tuh kita arisannya ngumpul dulu terus yang dapet arisan bawa makanan (ketempatan) terus pada makan-makan atau ngobrol-ngobrol dulu. Kalau dulu gak kayak gini karna kan gaada tempatnya terus kalo disini kan kita tinggal deketan jadi tinggal turun kebawah

8. Bagaimana kerja sama masyarakat yang terjalin di rumah susun pesakih ini? (tawar menawar, kooptasi, koalisi, patungan)

= kalau kayak iuran gitu kita ada untuk kas dan orang yang sakit atau pas mau tujuh belasan. Terus juga kita disini ada pangan murah neng sebulan sekali. Pangan murah nya bisa diambil kalau kita punya kartu rusun kan. Kartu ini kita punya waktu

pindah kesini di kasih sama pihak UPRS. Kartu rusun juga bisa dipake buat bayar-bayar yang lain kalau dulu mah kan apa-apa langsung pake uang jadi lebih canggih kali ya sekarang mah dan memudahkan kita para penghuni juga

9. Kalo disini tuh ada kegiatan apa aja sih bu untuk masyarakatnya? Seperti senam dll gitu?

= Senam sih kita ada ya setiap hari minggu pagi atau sore. Kita ada pengajian rutin ibu-ibu. Terus pengajian ini neng suka muter jadi misal minggu ini kita di RT 05 minggu depan di RT 07 gitu. Biar terjaga juga silaturahmi

10. Disini tahun baruan tuh ada acara khusus ga sih bu?

= ngga ada sih yaa, ya acara masing-masing aja... kalo dulu kita ngeliwet gitu pas malem tahun baru kalo sekarang malah ngga

11. Kalo untuk takbiran bu?

= Disini paling ya takbir keliling gitu neng. Apalagi acara tahun baru islam sama maulid juga rame ada pawai obornya. Disana ada Cuma mungkin lebih ramean disini ya, karena tempatnya juga kan luas

12. Kebanyakan warga Kedaung Kali Angke itu berasal dari suku apa sih bu? Terus setelah direlokasi dan hidup bersama masyarakat lain, apakah terdapat pernikahan campuran?

= Kebanyakan sih dari jawa ya neng. Paling ya kalau pernikahan campuran ke Sunda aja. Ga yang sampe beda pulau gitu.

13. Bagaimana dengan tradisi takziah setelah di relokasi? apakah terdapat perbedaan?

= kalo takziah bisa dibilang ada yang ngebedain ya neng. Kalo dulu kan kita ngelayat itu pasti di rumah kalo sekarang di masjid apalagi kalau yang meninggalnya di rumah sakit langsung di bawa ke mesjid. Apalagi kalo dari lantai atas pasti kan rada susah juga ya bawa-bawa ke atasnya. Jadi yang mau ngelayat

pada ke masjid. Saya paling bantu-bantu dengan ibu-ibu yang lain misal sedain makanan buat para tamu atau bikin kembang-kembangnya

14. Untuk kenakalan remaja, apakah setelah di relokasi ke rumah susun menjadi berkurang?

= Kalau untuk kenakalan remaja udah ngga ada sih ya yang saya liat, kayak narkoba tawuran gitu. Karena kan disini peraturannya ketat terus banyak security yang jaga juga jadi abis isya juga udah sepi pada masuk kerumah unit masing-masing. Kalau dulu di Kedaung emang banyak namanya juga kan ngga ada yang ngawas ya.

15. Apakah terdapat konflik yang terjadi antara masyarakat dengan pihak staff Unit Pengelola Rumah Susun (UPRS) Pesakih atau antarmasyarakat rumah susun?

= kalau konflik biasanya paling berantem antar tetangga mah suka ada karena cemburu sosial, ada juga pribadi yang suka berantem sama orang. Kalau sama pihak UPRS sih paling masalah peraturan aja yang diketatin.”

16. Bagaimana kompetisi atau persaingan yang terjadi pasca relokasi di rumah susun pesakih?

= kalau persaingan kayak gaya hidup mah pasti ada ya neng apalagi ada aja yang ngerasa setelah pindah ke rusun merasa jadi lebih baik hiduppnya, terus kalau persaingan jabatan kayak pemilihan RT/RW ada neng

17. Apakah terdapat kontravensi yang terjadi antara masyarakat dengan pihak staff Unit Pengelola Rumah Susun (UPRS) Pesakih atau antarmasyarakat rumah susun? (protes, penolakan, provokasi)

= tidak ada sih yang gimana-gimana. Paling kayak protes tentang tarif sewa sama air aja

18. Apakah masih terdapat norma atau aturan selain aturan khusus dari rumah susun yang masih terjaga dan dilestarikan di rumah susun ini?

= oh kalau itu sih masih ada ya, kayak kesopanan kalo udah malem gaboleh berisik kayak motor gitu

19. Bagaimana akomodasi dalam menyelesaikan konflik di rumah susun pesakih?  
(pemaksaan, kompromi, mediasi, arbitrase, peradilan, toleransi, stalemate)

= kalau ada masalah sih ya dibantu RT untuk menyelesaikan masalah kalau UPRS paling satpamnya aja yang bantu nyelesaiin

20. Apakah yang menyebabkan masyarakat mengikuti kegiatan yang ada di Rusunawa Pesakih ini?

= ya biar bisa silaturahmi aja sama panggilan dari hati

21. Apakah yang menyebabkan masyarakat tidak berinteraksi sosial dengan masyarakat lain?

= biasanya sih ya karna orang-orangnya banyak yang kerja jadi susah buat ketemu



### Transkrip Wawancara

Nama: AJ

Umur: 43 tahun

Unit: 308

Pekerjaan: TNI AD / Tokoh Masyarakat

Hari/tanggal wawancara: Senin, 2 Januari 2023

---

1. Kapan bapak mulai menempati rumah susun pesakih?

= Tahun 2014 bulan Desember saya mulai menempati rusun sama dengan yang lain walaupun tidak serta merta langsung berbarengan dengan yang lain.

2. Apa alasan bapak bersedia dipindahkan ke rumah susun pesakih?

= Kita kan pindah karena tidak ada pilihan juga ya dek, karena saat itu ada normalisasi kali apuran

3. Perubahan apa yang bapak atau ibu rasakan setelah pindah ke rumah susun pesakih?

= yang pasti sih perubahan tempat tinggal ya, perubahan ekonomi pun banyak yang ekonominya meningkat tapi tidak sedikit malah menurun. Karena mereka disana ada yang berjualan, dimana daerah Kedaung kan jalanan jadi pembelinya banyak. Tetapi kalau jualan disini kan yang beli ya penghuni sini aja.

4. Oh ya pak saya beberapa kali liat kayak ada penghuni yang nimba make ember gitu ya pak, itu untuk apa pak kira-kira?

= Iya itu untuk nimba barang gitu dek dari bawah karena kan capek juga ya disini gaada lift mesti mondar mandir turun-naik gitu. Nimba ember ini emang kebiasaan unik yang kita dapat setelah pindah kesini. Misal kita butuh sesuatu di warung

tinggal WA aja butuh apa terus uangnya taro diember nanti sama penjualnya barang kita tar diember juga gitu. ga cuma yang jualan saya juga kalau butuh sesuatu sama tetangga dibawah gitu suka pake ember ini. Karena sekarang kan kita tinggal dibangunan bertingkat gini, terus banyak penghuni lain yang gunain ember untuk jadi perantara mereka kalau bertransaksi atau berinteraksi gitu, jadi saya juga ngeliat itu sebagai alat yang dapat memudahkan kita gitu dalam beraktifitas bukan hanya alat buat nampung air aja. Apa ya ini tuh kayak sesuatu hal yang baru di dalam kehidupan masyarakat Kedaung juga masyarakat jadi kreatif lah bisa dibilang

5. Bagaimana hubungan antarmasyarakat rumah susun pesakih dan juga masyarakat dengan staff Unit Pengelola Rumah Susun (UPRS) Pesakih?

= ya hubungannya sih menurut saya naik-turun ya. Karena tergantung pimpinan mereka. Kalau yang dulu-dulu kita dekat sekali tapi kalau yang sekarang agak jauh. Karena kan kalau masyarakat tidak bertemu langsung dengan para staff UPRS.

6. Bagaimana penerapan peraturan dari pihak Unit Pengelola Rumah Susun (UPRS) Pesakih kepada penghuni rumah susun? (keamanan, kebersihan, dan tata tertib)

= Kalau untuk keamanan itu dikelola sepenuhnya oleh mereka, ada beberapa puluh personil ya untuk keamanan yang jaga di pos dengan. Disini kami tidak ada jam malam, kami hanay pernah memberlakukan itu hanya pada saat-saat menjelang lebaran, bulan puasa gitu. Untuk kebersihan juga sama jadi dikelola oleh UPRS dan untuk kebersihan memang baik ya kinerjanya. Dan untuk tata tertib yang lain misal seperti hunian dan larangan-larangan berjualan aja sih.

7. Organisasi social apa saja yang ada di rumah susun pesakih? Jika ada apakah organisasi social tersebut berjalan dengan efektif di rumah susun pesakih?

= untuk organisasi sosial seperti PKK, Jumantik dll. lumayan aktif

8. Bagaimana kerja sama masyarakat yang terjalin di rumah susun pesakih ini? (tawar menawar, kooptasi, koalisi, patungan)



= Kerja bakti aktif kita rutin melakukan misal beberapa bulan sekali dan selain dari wilayah juga ada jadwal dari kelurahan termasuk dari UPRS mereka juga membuatkan jadwal untuk kerja bakti.

Kalau jual-beli gitu kita dibawah ada kios-kios atau tiap bulan ada program pangan murah. Di dalam program ini ada beberapa macam ya, ada telur, ayam, daging, susu, dan buah. Kalau mau ambil makanan di pangan murah kita pake kartu ATM tapi Namanya kartu rumah susun. Ada tiga tempat untuk pangan murah. RPTRA, Blok B, dan di kantor pengelola. Ohiya kartu rusun ini setiap penghuni rusunawa punya kan diberikan oleh pihak UPRS waktu kita pindah kesini. Kegunaan kartu ini juga untuk bayar autodebit hunian, bisa untuk naik transportasi umum sama ambil bantuan-bantuan gitu sih. Ya kita bersyukur senang karena disini bisa dibilang jadi diperhatikan oleh pemerintah dan yang biasanya apa-apa pake uang sekarang jadi lebih fleksibel juga pake kartu

Kalau iuran dari warga sendiri buat kesepakatan untuk warga yang sakit, lawatan gitu

9. Apakah disini masih ada arisan?

= Arisan masih ada ya disini, itu kan udah tradisi dari sebleum kita pindah, tapi yang ngebedainnya sekarang warga tuh abis arisan ngumpul dulu makan-makan bareng karena ada tempatnya juga luas disini mah kan dan juga biar tetep ya terjaga gitu silahturahminya

10. Kalo disini tuh ada kegiatan apa aja sih pak untuk masyarakatnya? Seperti senam dll gitu?

= Senam kita ada setiap hari minggu pagi atau sore. Kita ada pengajian rutin ibu-ibu juga.

11. Disini tahun baruan tuh ada acara khusus ga sih pak?

= untuk tahun baruan kita ngga ada acara khusus ya jadi sendiri-sendiri aja

12. Kalo untuk takbiran pak?

= Disini ada takbir keliling gitu dek. Apalagi acara tahun baru islam sama Maulid juga ada pawai obornya. Disana ada Cuma mungkin lebih ramean disini ya, karena tempatnya juga kan luas

13. Kebanyakan warga Kedaung Kali Angke itu berasal dari suku apa sih pak? Terus setelah direlokasi dan hidup bersama masyarakat lain, apakah terdapat pernikahan campuran?

= Kebanyakan dari Jawa ya dek sepertinya. Paling ya kalau pernikahan campuran ke Sunda aja.

14. Untuk kenakalan remaja, apakah setelah di relokasi ke rumah susun menjadi berkurang?

= Tempat tinggal kita yang lama itu memang lingkungannya kurang baik. Karena kebetulan daerah Kedaung itu tempat peredaran narkoba jadi sangat beda lah kebiasaan kita disini dan disana. Setelah pindah ke rusunawa ini kenakalan remaja khususnya narkoba ini sangat menurun ya karena bilaman ada kedapatan yang menggunakan obat terlarang kita sesuai dengan perjanjian yang dibuat bahwa satu keluarga itu harus keluar, itu peraturan dari UPRS nya. Saya sebagai RW merasa bersyukur sih ya dengan adanya peraturan ini sehingga warga disini jadi disiplin. Karena adanya peraturan tersebut dan juga ada security yang keliling jadi kita ini sekarang lewat dari jam 9 aja udah sepi ngga seperti ditempat dulu.

15. Untuk takziah, apakah ada yang membedakan dari sebelum relokasi dan setelah direlokasi?

= Untuk takziah emang ada yang ngebekain ya dek. Dulu kan kita takziahnya di rumah kalo sekarang di masjid apalagi kalau yang meninggalnya di rumah sakit langsung di bawanya ke mesjid. Karena kan gamungkin juga ya jenazahnya ditaro di rumah apalagi kalo dia ada di unit atas. Jadi takziahnya pada ke mesjid

16. Bagaimana akomodasi dalam menyelesaikan konflik di rumah susun pesakih?

= biasanya kalau ada warga yang punya masalah yang suka keributan gitu ya dek, jadi itu biasanya ditanganin sama RT RW. Nanti bilamana memang diperlukan keamanan baru kita contact security yang ada di depan dari UPRS.

17. Bagaimana konflik antarmasyarakat atau konflik masyarakat dengan pihak UPRS di rumah susun pesakih ini?

= Biasanya konflik keributan rumah tangga, pencurian, berantem perorangan gitu. Kayak mereka mengganggu ketentraman gitu kan akhirnya RT RW yang turun. Kalau untuk kasus yang berat biasanya kita bawa ke polsek. Kayak contoh maling motor yang mencuri warga sendiri gitu ktenagkep sama kita terus kemarahan massa sudah tinggi gitu ya jadi untuk mengamankan mereka kita bawa ke polsek.

Kalau konflik masyarakat ke UPRS paling hanya terkait dengan tunggakan, mereka coba menagih gitu tapi dianggap berlebihan cara menagihnya gitu ya ada perlawanan.

18. Apakah terdapat protes, penolakan maupun provokasi antara masyarakat dengan pihak UPRS atau antarmasyarakat rumah susun?

= kalau protes gitu biasanya kayak ada kebijakan-kebijakan dari pihak UPRS seperti penghuni tidak boleh tidak boleh memiliki kendaraan roda empat biasanya terjadi perdebatan disitu.

Untuk provokasi pasti ada aja yang provokasi mah ya dek. Tapi kita selaku RW mencoba untuk meredam itu dan mencari solusinya

19. Bagaimana persaingan yang terjadi pasca relokasi ke rumah susun pesakih?

= Kalau persaingan gaya hidup mungkin ada ya. Kalau persaingan jabatan pasti ada tapi setelah pemilihan kita berhubungan biasa lagi. Untuk pemilihan RT itu tahun 2021, tapi pemilihan RW baru tahun 2022 ini.

## Transkrip Wawancara

Nama: ST

Umur: 63 tahun

Unit: 405

Pekerjaan: Jasa Konveksi (Tokoh Masyarakat)

Hari/tanggal wawancara: Senin, 02 Januari 2023

---

1. Bapak kapan menempati rumah susun ini?

= Tanggal 22 bulan 12 tahun 2014.

2. Alasan bapak bersedia pindah kesini apa ya pak?

= Jadi begini, pada dasarnya kami-kami ini tidak mau, mimpi pun tidak. Walaupun iming-iming bangunannya mewah kita tidak mau. Karena pada dasarnya, lebih baik kita tinggal di tempat yang lama, karena kalo ditempat yang lama itu lebih apaya yaa... lebih bersosialisasi tetangganya gitu. Paling kalo kita mau apa Namanya kumpul-kumpul ada tempatnya seperti aula dan taman gitu. Misal kita mau manggang dibawah tapi kalo ditempat yang lama kan gaada tempatnya. Pada dasarnya kami mimpi pun tidak tapi ya kenyataannya kayak gini. Sebelum direlokasi kebetulan saya juga pengurus RT, jadi sebelum gusuran itu kan diberitahukan oleh pemda disosialisasikan bahwa akan ada pelebaran kali apuran untuk jalan alternatif, rencananya kan memang 30x10 meter. Nah dalam pelaksanaannya pun memang 30x10 meter, dan jalan Sebagian sudah dibikin jalan 30 meter. Awalnya ada sosialisasi dari walikota, pada dasarnya warga tidak menyetujui. Kita udh sempat menemui DKI 1, Komnas HAM, dari Kedaung ini ada 500 KK lebi yang di relokasi ke rsuun sini selebihnya dipencar, bahkan sebagian sodara kita masih ada yang menuntut Kali Apuran 126 KK

3. Memang kehidupan sosialisasinya disana enak gitu ya pak?

=Enak, emang kumuh Namanya orang kampung , tetapi kehidupan kesehariannya yang tidak bisa saya lupakan itu kegiatan, misal pembagunan masjid, kerja bakti, gotong royong. Jadi yang selalu terngiang-ngiang oleh saya seperti itu saja. Disini ada Cuma rasanya berbeda. Artinya disini kan hasil relokasi kan ada yang dari Kedaung Kali Angke, Kapuk, Kebon Jeruk, sama Kemanggisan. Jadi “oh gue dari disini nih asalnya” jadi masih belum membaur. Namun, saat ini sudah mulai membaur.

4. Perubahan apa sih yang bapak rasakan setelah di relokasi ke rumah susun ini?

= Saya kan jasa konveksi yaa, alhamdulillah masih jalan aja walaupun jadi jauh untuk ambil barang pesenannya. Palingan sih ya ada yg maju lagi setelah tinggal disini, tapi tidak sedikit juga malah ada yang lebih parah tinggal disini. Emang banyaknya yang lebih parah tinggal di sana. Kalo soal ekonomi sih ya relative.

Kalo sosialnya ya masih berkelompok gatau ya kalo udah 20 tahun kedepan.

5. Enak ya pak kalo ada acara disini?

= Kalo ada acara sih enak yaa, luas. Paling kalo acara pribadi ya di halaman rumah ini kan cukup lebar dan luas ya. Tapi kalo acara umum di luar

6. Apakah terdapat kebiasaan baru pasca di relokasi ke Rusunawa ini?

= Kebiasaan baru yang menurut saya unik itu kita karena sekarang tinggal dibangun yang bertingkat gini jadi misal kita mau beli sesuatu di warung atas kita gaperlu naik lagi, cukup kita butuh apa kita teriak ke yang jual terus transaksinya lewat ember atau kalau butuh sesuatu sama yang di lantai atas atau bawah ya tinggal pake ember itu perantaranya. Ya itu karena kreatifitas warga kita jadi merasa ada suatu kebiasaan yang beda dari tempat kita di Kedaung dulu. kalau dulu mah kan rumahnya samping-sampingan nah kalau sekarang kan vertical gini kita jadi ada ciri khas yang baru gitu kali ya. tapi ya neng bukan karena adanya ember kita jadi gabisa untuk ambil langsung gitu barang yang kita butuhin kebawah, masih tetep bisa tapi kan dengan gunain ember ini kita jadi hemat waktu yakan, hemat tenaga

juga. Jadi ya itu kita manfaatin barang yang ada seperti ember ini sebagai benda yang memudahkan kita untuk beraktifas sih

7. Untuk hubungan masyarakat dengan staff uprs gimana ya pak?

= Sebenarnya sih begini, variasi ya kita gabisa bilang gaada masalah atau ngga. Sebenarnya biasa-biasa aja sama uprs karena gaperna berinteraksi. Pokoknya warga disini ketemu aja jarang, warga aja kan gatau siapa-siapa aja staff uprs. Kecuali kalo dia yang perlu kita diundang. Kalo sama warga kan urusannya hanya pembayaran rumah saja. Kalo disini bayarnya 281rb jadi setiap lantai harganya beda, makin keatas semakin kecil bayarnya. Jadi kalo ditanya bagaimana hubungan staff UPRS dengan kita ya susah, karena setiap tahun juga kebijakannya beda-beda. Bahkan, nanti ada perpanjangan SP harus ada surat PM1 wilayah sebelum direlokasi. Bahkan belum lama ini warga berbondong-bondong bikin akte kelahiran. Memang kebijakannya beda-beda, entah kebijakan dari DKI 1 atau pengelola kan kita gatau ya. Akhirnya warga punya buruk sangka “jangan-jangan kita diusir secara perlahan-lahan nih”. Tapi memang, orang yang tinggal disini ada yang gapernah bayar. Ditegur dan ribut pun tapi ya keluar lagi SP. Bahkan ada yang punya mobil atau motor dari awal pindah.

Disini tuh tidak ampun untuk narkoba. Karena tempo hari ada yang narkoba langsung yang kena usir satu keluarga kan kasian ya kita jadi harus pikir panjang lah sekarang mah kalau mau aneh-aneh. Tapi kalo yang lain seperti maling. Kalo yang nunggak ya paling ribut sama pengelola. Terus warga beradu argument bahwa “saya disana rumah sendiri lho, saya disini dipaksa makanya balikin rumah saya” jadi buat senjata dia.

8. Tapi disini tuh ada bantuan gitu ga sih pak? Atau jual-beli yang diadakan dari pihak UPRS nya?

= Disini ada pangan murah. Saya akui setelah di relokasi ini memang banyak bantuannya kayak pangan murah rusun tuh bagus ya. Disini kan ada beberapa macam ya, ada telur, ayam, daging, susu, dan buah. Memang untuk pangan murah sih satu keistimewaan ya. Ada tiga tempat untuk pangan murah. RPTRA, Blok B,

dan di kantor pengelola. Kita tinggal pake kartu rusun buat dapetin itu. Kartu rusun juga gacuma untuk pangan murah kita bisa gunain kartu tersebut buat bayar hunian, naik busway atau jaklingko jadi banyak kegunaannya

9. Kalo untuk peraturan dari UPRS nya gimana pak? Seperti keamanannya, kebersihannya atau tata tertibnya gitu?

=memang kami tinggal disini sih ya disebut alhamdulillah sih ya alhamdulillah ya dek. Walaupun kalo saya bilang yang tadi mau gila gila yaa. Disini kita sampah ga pusing. Ada pembuangan khusus kalo mau buang dari atas bisa langsung kebawah. disitu ada hydrant untuk air. Disini juga ada petugas kebersihan yang sapu dan pel. Satpam ada. Selama kami tinggal disini gaad jam malemnya. Paling rebut-ribut ada kehilangan baru kita musyawarah. Tapi hampir kebanyakan rusun ini pasang cctv secara pribadi. Kalo ditempat dulu siskamling ada apalagi kalo mau pemilu kan. Kalo disini ngga ada, paling adanya cctv yang dibeli dengan hasil patungan untuk mengamankan motor. Aman sih disini mah alhamdulillah.

10. Jadi dari semua peraturan yang ada di rusun ini tidak ada yang merubah interaksi masyarakatnya ya pak?

= ngga ada, kita masih bisa tetap ngobrol sama tetangga sampe malem banget tapi suka ada security yang keliling takutnya ada yang nongkrong-nognkrong gajelas gitu sama di depan itu di tutup portalnya.

11. Ada gak sih pak norma-norma yang masih terjaga dan dilestarikan walaupun sudah pindah ke rumah susun?

= kalo kesopanan sih ya masih.

12. Untuk organisasi sosialnya aktif tidak pak disini?

= seperti PKK, Dasa Wisma, jumantik itu aktif sih yaa

13. Kalo untuk pemberdayaan masyarakatnya aktif ga pak?

= Dulu aktif tapi sekarang tidak terlalu yaa. Paling yang masih ada sampe sekarang itu sekolah paket C. Dulu itu waktu awal kami pindah pemerintah sangat



menggalakkan program pemberdayaan, tetapi karena pihak dari pengelola tidak disalurkan, apalagi sulit juga manusia ya disalurkan melihat gajinya kecil mereka gamau. Padahal mah daripada dia nganggur, mending salurin keahliannya.

14. Untuk kerja sama di rusun ini bagaimana ya pak?

= Dirusun ini kita ada iuran. Satu bulan 10rb yang sebelumnya sudah dimusyawarahkan juga sama warga. Itu digunakan untuk takziah, sakit, dsb.

15. Untuk tawar-menawar atau jual beli selain dari pihak UPRS ada pak?

= adaa, Disini kalau untuk jual-beli gitu ada banyak warung kalau sayur keliling gitu kurang laku ya. Karna disini udah ada yang dagang disini, utnuk kebutuhan sembako lengkap. Kecuali kalo kita pengen yang lebih ya gaada.

16. Untuk penyelesaian konflik itu bagaimana ya pak?

= Kita biasanya kalo konflik ya kadang-kadang saya serahain ke security. Misalkan ribut antar tetangga, maling kita serahkan ke security. Ngga kita serahkan ke UPRS karna mereka mah gatau apa-apa paling ya laporan dari security nya karena kan security bawaan dari dia. Kalo untuk ringan-ringan dan masih bisa dimusyawarahkan ya paling ada campur tangan dari RT nya.

17. Disini tuh masih ada kerja bakti ga sih pak?

= Karna kerja bakti kan perintah dari kelurahan. Karena disini kan udah ada petugas kebersihannya paling kita kerja bakti buat bersihin halaman bawah kayak pohon-pohon gitu. Kalo dulu kerja baktinya ya sangat terasa apalagi kan kita ibartnya tinggal dikampung jadi berasa banget gotong royong nya.

18. Untuk acara tahun baru, apakah ada acara khusus yang diselenggarakan?

= Oh ngga ada. Cuma nonton kembang api aja. Ada kali 3000 orang nonton kembang api sampe Pesakih sana. Kalo ditempat dulu, kita makan-makan sama tetangga sampe 10 meter tuh daun pisang. Nanti beli ikan di muara angke. Hiburannya disana orang ambon. Itu dia tuh kalo malem tahun baru pokoknya ga berhenti-henti petasannya.



19. Untuk arisan masih ada ngga ya pak?

= Arisan ada sih ya disini, arisan RT gitu kita 10rb perminggu. Yang ngebedain sama yang di tempat dulu, karna kan tempat dulu tuh kan kita gaada lahannya jadi ya Cuma kocok nama aja terus pulang. Nah kalo ditempat sekarang karena kita ada tempat yang memadai, kita buat acara makan kecil-kecilan seengganya ya buat silaturahmi juga antartetangga.

20. Untuk kegiatan senam disini ada ngga ya pak?

= Senam disini ada, seminggu sekali aktif disini. Kalo jaman saya engga ada kan tempatnya kecil, kalo disini luas.

21. Untuk puasa, seperti sahur keliling itu ada engga pak?

= Disini anak-anak yang tidak terkoodinir ya inisiatif mereka sendiri ngadain tuh sahur keliling. Kurang jam 2 aja bawa beduk dari masjid. Karena kebiasaan dari sebelum relokasi kan emang ada dan masih dibawa sampe setelah di relokasi. Selama mereka ga bikin onar kita engga larang.

22. Untuk takbiran, disini ada takbiran keliling ngga pak?

= Oh disini ada, lumayan rame yaa. Kayak acara tahun baru islam sma maulid juga rame. Ada pawai obor. Kan ini emang udah tradisi yang masih terus dijaga sampe saat ini. Tapi ya lebih meriah disini, karena kan tempatnya luas dan ada fasilitas sarana dan prasarana yang memadai

23. Untuk lebaran, rame ngga sih pak disini?

= lebaran sih ga terlalu rame karena banyak yang pulang kampung. Tapi untuk tradisi salam-slama masih ya kita keliling.

24. Untuk acara tujuh belasan, apakah ada acara khusus pak?

= Ada, kita ada acara tingkat RT dan RW. Kemarin abis 13 juta untuk dana agustusan. Dari TK sampe ibu-ibu kita ada. Dulu sebelum relokasi masih tetap ada acara tapi kita ngga ada panggung ya. Disini tingkat RW kita ada panggung. Kalo

disana abis lomba udah pulang. Tapi disini lebih meriah. Kalo disana kan kita ada kegiatan tutup jalan, kalo disini memadai.

25. Untuk takziah, apakah ada yang membedakan dari sebelum relokasi dan setelah direlokasi?

= Untuk takziah emang ada yang ngebedain ya dek. Kalo dulu kan kita takziahnya di rumah kalo sekarang di masjid. Karena kan gamungkin juga ya jenazahnya ditaro di rumah apalagi kalo dia ada di unit atas. Jadi yang mau takziah pada ke masjid. Yang kadang-kadang bikin saya sedih yaitu ya, kayak kurang enak gitu kalo dirumah sendiri kan lebih leluasa. Apalagi kalo dilantai atas selagi ada orang “hayu turunin aja”. Cuma itu pihak keluarganya harus nunggu dan tetangga juga paling Cuma takziah langsung pulang, beda sama dirumah penduduk kan ya ngobrol depan rumah nemenin jenazahnya.

26. Untuk acara nikahan dan khitanan pak, apakah tetangga lain masih suka bantu?

= Oh bantu. Walaupun ya Namanya nikahan tetep bayar ya masak tapi yang lain tetep bantu. Sama kayak ditempat dulu.

27. Untuk kenakalan remajanya gimana ya pak disini?

= Disini sih ya udah gaada tuh yang Namanya narkoba Kalo disana kan ya, deket sama kampung ambon bandarnya narkoba gitu. Masih bebas lah ya transaksi. Kalo disini kan beda yaa peraturannya aja udah ketat banget.

28. Untuk kompetisi atau persaingan yang ada dirusun ini pa aya pak?

= Kalo persaingan gaya hidup secara kasat mata ngga ada, kalo diem-diem sih saya gatau ya Cuma secara kasat mata ngga ada. Karena disini masyarakat tingkat mbr (masyarakat berpenghasilan rendah). Adapun yang mampu ada beberapa orang aja.

Kalo persaingan jabatan sih ada ya apalagi RT kan dapet OP. jadi RT itu dek bagi orang yang gila hormat suatu kebanggaan. Karena kan dikenal kemana-mana.

29. Apakah terdapat provokasi antara masyarakat dengan pihak uprs?

= kalau provokasi gitu adaa, Cuma cepet redam. Misal pihak UPRS terdapat kebijakan yang ga mengenakan pada warga,

30. Apakah terdapat protes antara masyarakat dengan pihak uprs?

= Ada protes, ya sering-sering roda empat. Karena kan memang disini kan tidak boleh orang punya roda empat. Seringlah pihak uprs menghimbau tidak boleh punya roda empat. Akhirnya warga yang punya kendaraan protes dan abis itu dilakukan musyawarah. Yang ikut musyawarah juga yang gapunya kendaraan juga. Karena kan kita bela dia.

31. Biasanya masyarakat yang mau ikut kegiatan itu karena apa sih pak?

= Ya itu karena inisiatif dari masing-masing orang ya

32. Biasanya masyarakat yang gak mau ikut kegiatan itu karena apa sih pak?

= Biasanya yang gak mau ikut ya karena males turun biasanya mereka itu, terus juga udah capek kerja. Karena cape ya tinggal di bnagunan vertical, kalo dulu kan deket mau kemana juga.



## Transkrip Wawancara

Nama: SH

Umur: 40 tahun

Unit: 507

Pekerjaan: buruh swasta / Ketua RT

Hari/tanggal: Selasa, 03 Januari 2023

---

1. Kapan bapak menempati rumah susun pesakih?

= dari tahun 2014 desember kita pindah

2. Apa alasan bapak bersedia dipindahkan ke rumah susun pesakih?

= Alasannya ya karna kami tidak punya alasan, kami ini terpaksa. Tidak ada pilihan gitu ya, kalo mempunyai alasan mungkin kita juga pengennya sih gamau ya, mungkin karna itu terpaksa dari program pemerintah pada tahun 2014 harus di rusun dan tidak ada tawar menawar. Yang menolak akhirnya pindah ketempat yang lain ngontrak sendiri atau pulang kampung. Sekitar 25% yang tidak mau di relokasi ke rusun. Kita ini dibagi dua, jadi ada rusun Pulo Gebang dan rusun Pesakih. Paling banyak disini, kalo di Pulo Gebang hanya beberapa persen saja. Karena di Pulo Gebang itu kan jauh, banyak juga yang akhirnya minta di pindahkan ke rusun ini saja biar ga kejauhan dari tempat kerja.

3. Bagaimana interaksi sosial masyarakat sebelum di relokasi?

= Menurut saya semasa di tempat dulu itu jauh dek, jadi antara dulu kita permukiman biasa dengan di rusun berbeda. Interaksi sosialnya lebih terasa erat waktu kita di Kedaung. Karena guyubnya lebih erat disana ketimbang kita di rusun. Tetapi, wajar sih ya karena kita berlantai susun gitu begitu pulang kerja kita kecapean mau turun lagi tuh males kalo gaada keperluan yang mendesak. Tapi kalo

masalah kesejahteraan, keamanan, dan kenyamanan kita makin kemarinya makin berasa.

4. Perubahan apa yang bapak rasakan setelah pindah ke rumah susun pesakih?

= Ada satu dikeluarga saya, yaitu anak saya yang bontot dulu waktu saat di kedaung kali angke sering sakit sesak nafas, tapi alhamdulillah semenjak tinggal di rusun ilang dengan sendirinya ga berobat. Mungkin yak arna factor lingkungan gitu yaa. Soalnya kan kanan kiri depan belakang pabrik. Jadi sebulan sekali tuh pasti di rawat.

Secara ekonomi sih yaa mungkin yang saya lihat gitu perubahannya itu yang tadinya di kedaung kali angke misalkan biasa aja sampai sini berubah drastic jadi lebih baik. Tapi ya sebaliknya, tadi yang sebaliknya saya liat di kedaung kali angke itu perekonomiannya bagus setelah tinggal disini itu turun. Jadi mungkin tidak sama semuanya, karena mungkin roda kehidupan itu kan kadang ada yang dibawah ada yang diatas.

5. apakah setelah di relokasi ke Rusunawa ini terdapat kebiasaan baru bagi bapak ataupun bagi masyarakat Kedaung Kali Angke yang lain?

= apa ya paling sih disini kan ngga ada lift ya, jadi kita ini masyarakat berpikir gitu gimana ya caranya biar kita ga turun-naik. Nah Kita kan beradaptasi ya setiap harinya kita juga harus beraktifitas ketemu orang lain juga gitu, terus karena kebetulan Rusunawa yang kita tempati ini ngga ada lift gitu kita penghuni suka kewalahan juga kalau turun naik tangga terus. Nah akhirnya setelah bersosialisasi tiap hari dengan penghuni lain akhirnya kita nemu perantara untuk kita bisa berinteraksi yaitu pake ember. Ini emang ngebantu banget sih buat saya gitu kalau lagi butuh sesuatu sama penghuni di bawah atau sama tukang paket gitu neng misalkan tinggal make ember itu. Jadi masyarakat kreatif juga punya cara alternatif

6. Menurut bapak bagaimana hubungan masyarakat rumah susun dengan staff UPRS Pesakih?

= yang saya rasakan sebagai ketua RT sih ya waktu pada saat ketua UPRS yang pertama itu ya mungkin karna tadinya kantornya disini kita berhubungan dengan baik. Ada komunikasi yang bagus. Tapi semenjak pindah ke PI terus ganti kepala UPRS ya makin kemari saya rasakan itu kok gaada keakraban kayak dulu lagi. Entah kita yang buat jarak ntah pihak sana yang buat jarak. Jadi kalau misal ada suatu acara kalau dulu ada tembusan ke RW/RT kalau sekarang mungkin ada hal-hal yang semacam itu jarang ada tembusan. Tiba-tiba kita dikaish tau kalau ngga ada tembusan misal ada acara sosialisasi dll.

7. Kalau untuk hubungan antar masyarakatnya bagaimana pak? Apalagi di rumah susun ini tidak hanya relokasi dari kedaung kali angke

= wah kalau itu awalnya butuh prosesnya. Tapi alhamdulillah prosesnya ngga sesulit yang kita bayangkan yaa. Jadi kalau di blok A ini khususnya ada dua, pertama dari kedaung kali angke, kedua dari kemanggisan. Itu sih ya awal-awalnya kita paling ngga karna adaptasi misal dari kemanggisan adatnya seperti apa, dari kedaung kali angke seperti apa itu awal-awalnya seperti air dan minyak tidak menyatu. Setelah kita berjuang alhamdulillah guyub sekarang itu, walaupun ada perbedaan adat dengan mereka. Pernah saya buat suatu komunitas anak muda yang visi dan misinya menyatukan anak muda. Sudah tiga kali saya membuat pertemuan ternyata sampai sekarang pun tidak bisa ketemu dalam komunitas. Tetapi paling tidak acara biasa atau nongkrong, tetapi untuk acara sacral itu mereka gabisa ketemu, berbeda adat mungkin ya.

8. Bagaimana penerapan peraturan dari pihak UPRS kepada penghuni rumah susun?

= kalau dari keamana dan ketertiban, inisiatif dari pengurus lingkungan RT/RW. Tapi ada beberapa kali seperti mendapat surat edaran dari UPRS tentang kebersihan dan keamanannya. Kalau dari UPRS paling seperti penagihan tarif sewa dan air. Kalau disini ada diberikan cleaning service setiap blok ada dua orang. Kalau didepan rumah punya tanggung jawabnya masing-masing. Paling setiap tangga

dibersihkan. Jadi memang UPRS paling tidak bertanggung jawab menyediakan cleaning service.

9. Apakah dari peraturan-peraturan yang ada di rumah susun pesakih yang akhirnya mengubah interaksi antar masyarakat?

= ngga ada sih yaa, kalau disini kan ngga ada jam malam nya jadi masyarakat masih bisa berinteraksi dengan masyarakat lain.

10. Apakah masih terdapat norma atau aturan selain aturan khusus dari rumah susun yang masih terjaga dan dilestarikan di rumah susun ini?

= Alhamdulillah sih ya masih diterapkan, seperti norma agama yang masih

11. Organisasi sosial apa saja yang ada di rumah susun ini? Jika ada apakah organisasi sosial tersebut berjalan dengan efektif?

= Alhamdulillah sih PKK, dasa wisma dan jumantik aktif. Untuk jumantik dan dasa wisma per blok. Kalau PKK per RW. Kalau untuk perberdayaan sih ga terlalu aktif karan hanya beberapa kali saja terlaksana.

12. Bagaimana kerja sama masyarakat yang terjalin di rumah susun pesakih ini?

= Kalau disini kita ada iuran atau patungan. Kita ada uang kas setiap bulan 10rb. Itu pun dibagi dua, 5rb untuk takziah 5rb untuk kas. Biasanya uang kas itu kita pake untuk kalau ada acara-acara besar misalnya lomba tujuh belasan itu buat beli hadiah-hadiahnya

Untuk jual-beli dari pihak UPRS kita ada Namanya “pangan murah”. Biasanya ada di RPTRA, blok B ataupun kantor pengelola. Itu harapan kita setiap bulan itu kita senang banget. Kalau yang pangan murah itu kita pake kartu rumah susun untuk ambil makanannya. Kartu rusun ini kita dapetin kan pas kita pindah terus di berikan sama pihak UPRS dan dijelaskan gitu kegunaanya. Awalnya kita juga ngerasa sesuatu hal yang baru pake kartu gitu kan tapi ternyata ngebantu banget. Kartu rumah susun juga bisa untuk bayar unit, buat anak saya sekolah juga untuk busway gitu ya sama bantuan-bantuan lain. Ngebantu banget sih ya kartu rusun ini karena



dulu mah kita kan apa-apa langsung make uang sekarang ada kartu. Terus juga paling kalau beli bahan makanan yang bisa ditawarkan di bawah ada kios yang jual sembako gitu

13. Bagaimana akomodasi dalam menyelesaikan konflik di rumah susun pesakih?

=Kalau ada konflik gitu sih ya RT dulu, alhamdulillah sih sampai saat ini ga sampe ke UPRS. Paling sih kebanyakan konflik dalam rumah tangga aja. Kalau anak muda sih alhamdulillah kayak tawuran gitu ngga ada. Karena lingkungan disini tuh kayak semacam ada dukungan edukasi untuk mereka.

14. Dari kedaung kali angke itu kebanyakan asal sukunya dari mana pak?

= Kebanyakan sih ya Jawa. Setelah pindah kesini banyak sih ya yang nikah campuran antaretnis atau suku, kayak sunda-jawa.

15. Untuk kegiatan arisan, apakah terdapat kegiatan arisan yang membedakan sebelum dan sesudah di relokasi?

= oh yaa bener, kalau dulu kan kita arisan karena ngga ada tempat jadi cuma ketemu terus kocok nama. Warga tuh minta ke saya untuk dibuatkan arisan sekalian ada ngeriungnya (makan-makan) Nah kalau disini karena tempatnya memadai gitu ya akhirnya kita ada acara makan-makannya juga. Sekalian ngobrol-ngobrol sama tetangga yang lain jangan karena kita pindah ke hunian bertingkat gini jadi jarang ketemu

16. Untuk kegiatan kerja bakti, apakah terdapat kegiatan kerja bakti yang membedakan sebelum dan sesudah di relokasi?

= ngga ada yang ngebedain sih ya kerja bakti di Kedaung dengan yang disini

17. Untuk kegiatan senam, apakah terdapat kegiatan senam yang membedakan sebelum dan sesudah di relokasi?

= kalau senam disini ada di PI, tapi sebelum di relokasi mah ngga ada kan ngga ada tempatnya juga

18. Untuk acara ngeliwet, apakah terdapat acara ngeliwet?



= kalau acara ngeliwet ya pas di arisan aja sih yaa

19. Untuk acara tahun baru, apakah terdapat acara khusus untuk tahun baru? Jika iya apakah ada yang membedakan sebelum dan sesudah di relokasi?

= Kalau acara tahun baru sih ngga ada acara khusus ya paling masing-masing aja. Kalau sebelum relokasi memang ada acara tahun baruan gitu.

20. Untuk puasa, apakah terdapat kegiatan bangunin sahur keliling atau buka bersama? Jika ada, apakah ada yang membedakan sebelum dan sesudah di relokasi?

= Tradisi sahur keliling masih ada sampai sekarang, tanpa dikoordinir mereka punya inisiatif masing-masing.

Untuk acara buka bersama kita ada biasanya di aula sekalian santunan. Karena tradisi yang dulu kita disana tuh disini tuh jangan diilangin gitu ya. Kalau bisa sih nambah gitu.

21. Untuk acara takbiran, apakah terdapat acara khusus untuk takbiran? Jika iya apakah ada yang membedakan sebelum dan sesudah di relokasi?

= adaa, disini tuh ada acara takbir keliling rame yaa. Apalagi maulid atau tahun baru islam ada pawai obor. Tradisi di kedaung yang masih di bawa sampai sekarang. Tetapi malah lebih ramean disini, yang ngebedain mungkin lingkungan, karena disini satu blok aja udh 200 kepala kira-kira gitu. Kalau disana kan Cuma segitu doang, kita disini lebih banyak. Lingkungannya kecil tapi orangnya banyak.

22. Untuk lebaran, apakah di rumah susun rame?

= Disini malah sepi, banyakan yang pulang kampung. Terus kan disini bangunannya tingkat jadi salaman kalau seketemunya aja.

23. Untuk acara tujuh belasan, apakah terdapat acara khusus untuk tujuh belasan? Jika iya apakah ada yang membedakan sebelum dan sesudah di relokasi?

= Alhamdulillah disini ada acara tujuh belasan. Karena itu sudah tradisi gitu yaa, disini tuh lebih leluasa ketimbang di kedaung kali angjke. Jadi disini tuh tempatnya juga mendukung, orang-orangnya juga lebih banyak, terus dari pihak UPRS juga

ngedukung jgga lah jadi dari segi elemen juga mendukung semuanya. Terus juga ada panggung rakyat gitu dari RW. Kalau di kedaung ya paling lomba-lomba aja ngga ada panggungnya gitu yak arena tempatnya juga kan ga mendukung

24. Jika ada warga yang meninggal, biasanya warga yang lain itu takziah dimana ya pak?

= untuk takziah sendiri kita dimesjid ya. Kalau untuk awal kita malah bingung, pada saat dulu kalau warga ada yang meninggal nih di lt. 6 tapi meninggalnya itu di rumah sakit kan bingung mau dipulangi kerumah dulu atau ke mesjid. Waktu pas kebiasaan kita di kedaung ya, kan dari rumah sakit kerumah jadi warga yang lain takziah kerumah. Tapi pada saat disini bingung nih, awalnya cekcok karena kan kita juga daptasi akhirnya coba taro dimesjid dan masyarakat juga sepatat. Apalagi kalau diinapkan di mesjid gitu yaa dari pihak mesjid ada yang jagain, kalau di Kedaung taro dirumah kan enak tenang. Tapi klawu dimesjid kan ada sedikit perasaan tidak pantas gitu ya.

25. Untuk acara nikahan atau khitanan, apakah warga yang lain ikut membantu?

= alhamdulillah masih, walaupun bukan dari masyarakat kedaung kita tetap ikut bantu-bantu. Apalagi pas acara nyawer waduh langsung rame.

26. Untuk kenakalan remaja, apakah setelah di relokasi ke rumah susun menjadi berkurang?

= Karena disini ada beberapa keamanan ya jadi dipersempit ruang untuk hal-hal negative untuk remaja. Tapi untuk awal-awal karena mungkin kebiasaan anak remaja di Kedaung itu masih terbawa disini merek tidak menghiraukan keamanan security. Misalkan taman itu paling banyak yang mabuk-mabukan jadi masih adaptasi. Tetapi setelah berjalannya waktu sampai saat ini diperketat alhamdulillah banget udah ngga ada. Apalagi peraturan di UPRS ini ketat banget, jadi kalau ada yang ketauan narkoba gitu yaa bisa satu keluarga diusir.

Sedangkan kalau di Kedaung kan maklum lingkungannya yang kurang bagus jadi mereka tidak terkontrol. Kalau disini kan karena ada security jadi ada yang

ngawasin juga. Disini tuh mempersempit ruang mereka untuk melakukan kenakalan.

27. Bagaimana persaingan yang terjadi pasca relokasi ke rumah susun pesakih?

= Kalau persaingan gaya hidup ya mungkin ada sih yaa, untuk persaingan itu memang udah wajar ya. Jabatan juga mungkin ada tapi tidak terlalu keliatan.

28. Bagaimana konflik antarmasyarakat atau konflik masyarakat dengan pihak UPRS di rumah susun pesakih ini?

= Konflik antarmasyarakat sih ngga ada ya kayak tawuran antarmasyarakat. Tapi kalau konflik antartetangga ada lah yaa. Biasanya salah paham. Jadi kalau untuk masyarakat luas ngga ada tai kalau antartetangga ada

Kalau konflik masyarakat dengan pihak UPRS ya paling terkait pembayaran sih yaa seperti hunian dan air. Terus juga permohonan memiliki kendaraan.

29. Apakah terdapat protes, penolakan maupun provokasi antara masyarakat dengan pihak UPRS atau antarmasyarakat rumah susun?

= Kalau protes ada ya seperti bayar air atau hunian warga rusun pengennya dipisah struk nya tapi kan dari UPRS tidak mengiyakan. Selanjutnya, kayak air kan kita dari MCK doang tidak layak minum tapi pembayaran air kita tuh melebihi dari air PAM, terus kita mau minum nih beli lagi air yang lain kayak isi ulang

Untuk provokasi mungkin ada satu dua tapi kita berusaha untuk meredam. Biar ngga ada suatu kejadian yang tidak kita inginkan. Biasanya kita buat surat pengaduan ke pihak RT terus ke RW nantinya kita buat perkumpulan musyawarah atau mufakat untuk mencari jalan keluar

30. Dari banyaknya interaksi sosial yang terjadi, biasanya apa yang mendorong masyarakat untuk mengikuti kegiatan interaksi sosial yang ada di rumah susun?

= ya itu inisatif dari warga sendiri, kayak kerja bakti mereka buat inisatif untuk ada acara arisan untuk dapat berkumpul bersilahturahmi.

31. Menurut bapak, apa alasan masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan dalam berinteraksi sosial?

= banyak sih ya alasan mereka tidak mengikuti kegiatan dalam berinteraksi, biasanya sih kerja, dagang, factor usia dan juga kan sekarang tinggal di bangunan yang vertical jadi kayak lebih individual gitu. Tapi kita memakluminya, biasanya kalau mereka gaikut kegiatan kadang-kadang yang datang kopinya atau gorengannya. Jadi saling memahami



## Transkrip Wawancara

Nama: STJ

Umur: 58 tahun

Unit: 607

Pekerjaan: Ibu rumah tangga

Hari/tanggal: Kamis, 05 Januari 2023

---

1. Kapan ibu mulai menempati rumah susun pesakih ini?

= Saya pindah tahun 2014 bareng sama yang lain.

2. Apa alasan ibu bersedia direlokasi ke rumah susun pesakih?

= Sebenarnya ga ada alasan saya pindah ke sini karna terpaksa aja karena ngga ada tempat tinggal lagi kan.

3. Bagaimana interaksi sosial masyarakat sebelum di relokasi?

= Kalau di kedaung dulu mah enak neng. Orang-orangnya guyub gitu.

4. Perubahan apa yang ibu rasakan setelah pindah ke rumah susun pesakih?

= Kalau secara ekonomi sih ya alhamdulillah lebih baik disini karena disini kita kan terdata gitu ya jadi suka ada bantuan kayak PKH, lansia sama pangan murah gitu. Kalau secara sosial sih alhamdulillah juga disini enak ga kebanjiran. Biasanya bantuan-bantuan pemerintah itu bisa diambil lewat kartu rumah susun. Kartu rumah susun kan setiap penghuni punya karena dikasih dari UPRS waktu pindah, awalnya asing ya tapi lama kelamaan ya kebiasaan juga. Bersyukur sih ya ini jadi memudahkan kita terus juga gaperlu ribet

5. Apakah terdapat kebiasaan baru setelah di relokasi ke Rusunawa ini bu?

= Rusunawa pesakih ini kan emang ngga ada lift ya itu salah satu masalah kita waktu pindah kesini. Apalagi saya ada di lantai 6 cape banget turun-naik tangga. Terus berjalannya waktu penghuni yang lain disini make itu ember buat ambil sesuatu ke tetangga yang dibawah kita teriak gitu minta apa ntar barangnya ditaro deh di ember. Baru sih ya saya ngerasain itu karena di Kedaung mah kan kita tinggal rumah biasa.

6. Bagaimana hubungan antarmasyarakatnya setelah di relokasi?

= ya kalau saya sih paling ngobrol sama yang diatas aja lebih sering karena capek juga turun naik ya. Kalau ada acara baru kita turun. Karena disini banyakan dari kedaung jadi ya akrab-akrab aja sih karena udah kenal juga dari lama.

7. Bagaimana hubungan masyarakat dengan staff UPRS?

= Kalau hubungan masyarakat dengan pihak UPRS sih biasa aja karena jarang ketemuanya hampir gapernah kayakanya kalau kita warga biasa mungkin kan kalau RT/RW suka kali ya ngobrol sama mereka

8. Bagaimana penerapan peraturan dari pihak UPRS kepada penghuni rumah susun?

= Kalau keamanan pihak rusun nyediain security gitu ada yang jaga di depan portal, kalau kebersihan ada tukang sapunya. Kalau peraturan jam malem ngga ada sih yaa

9. Apa saja peraturan-peraturan yang ada dirumah susun yang mengubah interaksi antarmasyarakat?

= sejauh ini ngga ada sih yaa, kan peraturan jam malem kayak gitu juga ngga ada jadi masih banyak yang suka ngobrol. Tapi disini jam 8 malem juga udah sepi sih ya

10. Apakah masih terdapat norma atau aturan selain aturan dari rumah susun yang masih terjaga dan dilestarikan dari sebelum relokasi sampai sesudah direlokasi?

= kalau norma gitu sih masih ya, nilai-nilai sopan masih dijaga gitu sampe sekarang.

11. Organisasi sosial apa saja yang ada di rumah susun ini? Jika ada apakah organisasi sosial tersebut berjalan dengan efektif?

= PKK disini ada, posyandu, jumantik, dasa wisma gitu ada. Satu blok ada dua orang. Kalau pelatihan-pelatihan gitu ngga aktif kayaknya ya, soalnya saya gapernah liat juga sih.

12. Bagaimana kerja sama masyarakat yang terjalin di rumah susun pesakih ini?

= Kalau disini patungan mungkin kayak iuran gitu kali ya neng. Kayak uang kas gitu ada sebulan 10rb biasa tar buat yang sakit atau ada yang meninggal atau kalau ada acara-acara gitu. Amal tiap jumat juga ada untuk pembangunan mesjid. Itu aja sih ga dimintain apa-apa lagi. Untuk jual-beli itu ada “pangan murah”.

13. Bagaimana akomodasi dalam menyelesaikan konflik di rumah susun pesakih?

= RT sih ya kalau ngga ya security. Kayak kemarin ada yang berantem sama blok lain. Didatengin sama security sama RT karena kan ada yang laporan langsung datang misahin.

14. Dari kedaung kali angke itu kebanyakan asal sukunya dari mana bu?

= Kebanyakan masyarakat Kedaung itu orang Jawa neng. Setelah pindah gitu ya banyak sih ya yang akhirnya nikah sama orang sunda atau Betawi neng.

15. Apakah di rumah susun ini ada kegiatan arisan? Jika iya apakah ibu mengikuti kegiatan ini?

= ya disini ada arisan RT Namanya. Dua minggu sekali dilakuinnya. Saya ikut ya biar bisa kumpul-kumpul keluarga yang ada disini, biar terjaga silahturahminya. Pas arisan juga kita ada makan-makannya gitu.

Kalau dulu di kedaung ngga ada karena kan ngga ada tempatnya juga ya buat makan-makan paling Cuma kocok nama aja.

16. Untuk kegiatan kerja bakti, apakah kerja bakti di rumah susun ini aktif? Terus apakah terdapat kegiatan kerja bakti yang membedakan sebelum dan sesudah di relokasi?

= kerja baktinya disini aktif ya neng. Suka di siarin dari masjid gitu kalau ada kegiatan kerja bakti. Sekalian silaturahmi gitu. Kalau ngebedain sih ngga ada ya sama aja kayak dulu di kedaung

17. Untuk kegiatan senam, apakah senam di rumah susun ini aktif? Terus apakah terdapat kegiatan senam yang membedakan sebelum dan sesudah di relokasi?

= Ada disini ada setiap hari minggu, di blok pak RW. Kalau dulu di Kedaung ngga ada neng mungkin karena tempatnya juga kan ngga ada ya.

18. Untuk acara ngeliwet, apakah terdapat acara ngeliwet?

= ngga ada sih ya disini ngeliwet, paling padangan aja sesama tetangga

19. Untuk acara tahun baru, apakah terdapat acara khusus untuk tahun baru? Jika iya apakah ada yang membedakan sebelum dan sesudah di relokasi?

= Kalau tahun baru ngga ada acara khusus sih ya paling bakar-bakar masing-masing. Kalau dulu di Kedaung kita ada makan-makan Panjang gitu sampe berapa meter ada kali.

20. Untuk puasa, apakah terdapat kegiatan bangunin sahur keliling atau buka bersama? Jika ada, apakah ada yang membedakan sebelum dan sesudah di relokasi?

= Ada disini bangunin sahur gitu rame, anak-anak pada bawa bedug gitu. Dari dulu sih ya ciri khas ini dari masih di Kedaung juga sama kayak gini.

21. Untuk acara takbiran, apakah terdapat acara khusus untuk takbiran? Jika iya apakah ada yang membedakan sebelum dan sesudah di relokasi?

= Disini ada, rame ya neng malah. Apalagi acara tahun barus islam sama maulid juga rame ada pawai obornya. Disana ada Cuma mungkin lebih ramean disini ya, karena tempatnya juga kan luas

22. Untuk lebaran, apakah di rumah susun rame?



= Lumayan sepi sih ya, karena udah banyak yang pulang kampung. Kalau saya kan muter dulu ntar abis itu baru pergi kerumah saudara. Terus salam-salamannya diblok ini sih ya muter neng dari atas baru kebawah.

23. Untuk acara tujuh belasan, apakah terdapat acara khusus untuk tujuh belasan? Jika iya apakah ada yang membedakan sebelum dan sesudah di relokasi?

= Rame disini tujuh belasan dari ibu-ibu sampe anak kecil. Terus selain lomba juga disini ada panggung RW yang ngadain. Kalau di Kedaung ngga ada kita acara-acara panggung paling lomba aja kecil-kecilan karna kan ngga ada tempat ya.

24. Jika ada warga yang meninggal, biasanya warga yang lain itu takziah dimana ya bu?

= Kalau ada yang meninggal gitu ya neng itu langsung di taronya di masjid, jadi orang-orang pada takziahnya ke masjid. Kayak waktu itu suami saya juga waktu meninggal langsung di taronya ke masjid. Keluarga aja yang nungguin paling warga stau dua orang ada terus paling security aja muter gitu.

25. Untuk acara nikahan atau khitanan, apakah warga yang lain kita membantu?

= Masih suka bantu-bantu, walaupun bukan dari masyarakat kedaung gitu ya suka ikut aja bantu-bantu Namanya juga tetangga ya.

26. Untuk kenakalan remaja, apakah setelah di relokasi ke rumah susun menjadi berkurang?

= Kalau disini kan sering di control, terus juga peraturannya ketat jadi kalau kenakalan remaja gitu ngga ada. Apalagi kalau ketauan narkoba kan bisa satu keluarga gitu di usir

Dulu waktu di Kedaung banyak ya neng anak-anaknya yang nakal. Kayak narkoba gitu tapi sekarang alahmdulillah udah ngga karena adanya peraturan itu. Pernah tawuran juga sama orang-orang kompleks Ambon neng, serem banget sampe saya aja ngungsi ke Krendang

27. Bagaimana persaingan yang terjadi pasca relokasi ke rumah susun pesakih?

= Ada juga kayak gitu neng persiapan gaya hidup mah. Walaupun ga terlalu keliatan ya. Terus kalau persaingan jabatan pasti mah ada ya RT/RW gitu.

28. Bagaimana konflik antarmasyarakat atau konflik masyarakat dengan pihak UPRS di rumah susun pesakih ini?

= .kalau konflik kayak berantem-berantem gitu antarmasyarakat masih pasti ada aja ya kayak kesalahpahaman gitu. Baru kemaren tu di sebelah ada yang berantem jambak-jambakan akhirnya dipisahin sam security. Terus kalau sama pihak UPRS paling ada penghuni yang bandel gapernah bayar dari awal masuk ke rumah susun. Engga ada tindakan tegas juga paling Cuma di segel atau dikasih peringatan.

29. Apakah terdapat protes, penolakan maupun provokasi antara masyarakat dengan pihak UPRS atau antarmasyarakat rumah susun?

= Ada kalau kayak gitu mah, biasanya protes-protes tentang tarif sewa atau air, karena kan disini airnya air biasa bukan PAM tapi kita bayar airnya lebih mahal.

Kalau penolakan gitu biasanya kan pihak UPRS ngga ngijinin buat punya kendaraan roda empat gitu terus ada aja warga yang nolak.

Untuk provokasi mungkin ada kali ya satu dua mah, tapi biasanya RT yang bantu buat hal-hal kayak gitu ngga terjadi

30. Biasanya masyarakat yang mau ikut kegiatan itu karena apa sih bu?

= Biasanya sih ya neng masyarakat yang ikut-ikutan kegiatan itu karna pengen kumpul-kumpul terus biar terjaga silaturahmi

31. Biasanya masyarakat yang gak mau ikut kegiatan itu karena apa sih bu?

= Biasanya sih karena udah capek gitu ya apalagi kayak saya gini di lantai 6 kadang udah males duluan gitu kebawah

## Transkrip Wawancara

Nama: IS

Umur: 60 tahun

Unit: 608

Pekerjaan: Serabutan

Hari/tanggal wawancara: Kamis, 05 Januari 2023

---

1. Kapan bapak menempati rumah susun pesakih?

= saya pindah tuh sekitar tahun 2014 akhir.

2. Apa alasan bapak bersedia di relokasi ke rumah susun pesakih?

= alasannya kan kita udah ngga ada tempat dan ngga ada pilihannya juga, terus pas kita lihat tempatnya kan lumayan jadi yauda kita pasrah aja ikutin.

3. Bagaimana interaksi sosial masyarakat sebelum di relokasi?

= Kalau dulu kerja sama nya lebih aktif neng. Kayak kerja baktinya dulu saya yang ngarahin. Terus disana juga lebih guyub sama akrab mungkin karena disana juga kan tempatnya semacam perkampungan ya. Terus dulu kan suka banjir nah banyak warga yang pada bantu-bantu bagiin makanan jadi lebih terasa gitu Kerjasama nya. Untuk di kedaung konflik sih ngga ada ya neng aman-aman aja paling pernah kita tawuran sama wilayah lain tapi ga sampe yang sering gitu. Paling waktu kita mau digusur itu sempet ada perlawanan tapi ya karna mobil beko itu udah masuk kepermukiman jadi kita pasrah aja.

4. Perubahan apa yang bapak rasakan setelah di relokasi ke rumah susun pesakih?

= Kalau saya pribadi sih ya secara ekonomi kadang-kadang ada kadang-kadang engga, kalau secara sosial sih alhamdulillah enak ya disini lingkungannya beda gitu sama yang dulu.

5. Saya kemarin sempet liat pak ada orang yang nimba ember gitu di atas buat ambil sesuatu, itu apakah memang kebiasaan baru setelah di relokasi ke Rusunawa ini ya pak?

= Oh iya bener... Masyarakat disini kan udah banyak yang berumur yang dek, terus penghuni yang lain suka gunain ember buat minta sesuatu sama tetangga bawah jadi kita yang berumur ini juga mikir kayaknya ember ini punya fungsi lain gitu. Emang ngebantu banget sih ya jadinya kita gaperlu turun-naik lagi kalau mau ambil sesuatu. Ini emang bisa dibilang kebiasaan baru warga sini

6. Bagaimana hubungan antarmasyarakat di rumah susun ini dan hubungan masyarakat dengan pihak UPRSnya?

= kalau hubungan antarmasyarakat sih menurut saya baik ya walaupun satu Gedung ini kan gak Cuma dari Kedaung aja paling kesalahpahaman sedikit mah pasti ada. Kalau hubungan masyarakat dengan pihak UPRS sih biasanya terkait bantuan, biaya hunian gitu sama paling pihak UPRS suka kasih surat edaran untuk kita tidak diperbolehkan punya kendaraan motor lebih dari stau gitu misalkan padahal kan harusnya bersyukur artinya kan kita sudah lebih sejahtera gitu ya.

7. Bagaimana penerapan peraturan dari pihak UPRS kepada penghuni rumah susun pesakih?

= kalau peraturan keamanan kita ngga ada jam malam seperti itu paling ada security yang berjaga. Klau kebersihan pihak UPRS suka kasih surat edaran untuk tetap menjaga kebersihan dan juga ada cleaning servicenya, tapi paling mereka bersihin bagian-bagian tangga gitu aja kalau depan rumah tetep kita punya tanggung jawab, jadi ya kita ikutin aja deh peraturan-peraturan itu.

8. Dari peraturan-peraturan tersebut apakah ada yang mengubah interaksi antarmasyarakat?

= karena kita kan ngga ada jam malam jadi ngga ada sih yang merubah interaksi antarmasyarakatnya. Mereka bisa ngobrol sampe tengah malem gitu asal ga mengganggu yang lain aja.

9. Apakah masih terdapat norma atau aturan yang masih terjaga dan dilestarikan dari sebelum di relokasi dan sesudah relokasi?

= alhamdulillah sih masih ada ya, kayak norma kesopanan gitu

10. Organisasi sosial apa saja yang ada di rumah susun ini? Jika ada apakah organisasi sosial tersebut berjalan dengan efektif?

= kalau semacam PKK kader gitu ada kita aktif, kalau pelatihan-elatihan ngga ada

11. Bagaimana kerja sama masyarakat yang terjalin di rumah susun pesakih ini?

= kalau kerja sama seperti iuran atau uang kas gitu kita ada perbulan 10rb.

12. Bagaimana dengan jual-beli di Rusunawa ini pak?

= Kalau jual-beli istri saya juga jual disini semacam warung biasa. Kalau saya sih kebanyakan yang beli anak-anak kecil terus paling mereka suka bawa uang kurang jadi ya sepakatin misal yauda bayarnya kurang seribu atau dua ribu

Nah bedanya kalau di sini ada lagi Namanya pangan murah neng. Pangan murah ini bagian dari program pemerintah. Kita biasa ambil makanan yang ada di pangan murah pake kartu rumah susun. Kartu ini kita dapetin pas kita baru tinggal di Rusunawa disosialisasikan lah gitu sama pihak UPRS. Buat bayar hunian, PKH, naik bus itu bisa juga pake kartu ini. Saya sih ngeliatnya bagus ya jadi kalau dapet bantuan apa-apa ya tinggal pake kartu ini. Bersyukur sih saya pribadi disini banyak bantuannya terusambilnya juga mudah tinggal pake kartu ruusn aja jadi modern deh sekarang mah

13. Bagaimana akomodasi dalam menyelesaikan konflik di rumah susun pesakih?

= biasanya kalau ada yang berantem-berantem gitu yang bantu menyelesaikan tuh RT terus dibantu sama security juga, kita ga berani main hakim sendiri.

14. Untuk kegiatan arisan, apakah terdapat kegiatan arisan di rumah susun pesakih ini? Apa yang membedakan sebelum dan sesudah di relokasi

= oh ada disini semacam paguyuban arisan gitu ya. Terus ada makan-makannya, jadi yang dapet hari ini untuk minggu besoknya daa kumpul-kumpul. Kalau dulu di Kedaung kita kalau arisan ya arisan aja ngga ada makan-makannya.

15. Untuk kegiatan kerja bakti, apakah kerja bakti di rumah susun ini aktif? Terus apakah terdapat kegiatan kerja bakti yang membedakan sebelum dan sesudah di relokasi?

= kalau kerja bakti kita aktif, misal ada info kerja bakti dari kelurahan nah saya yang infoin ke warga yang lain yang ada di blok ini untuk kerja bakti gitu. Alhamdulillah ngga ada yang ngebedain sih ya kerja bakti waktu di Kedaung sama disini

16. Untuk kegiatan senam, apakah senam di rumah susun ini aktif? Terus apakah terdapat kegiatan senam yang membedakan sebelum dan sesudah di relokasi?

= oh ada disini biasanya sih kayaknya hari minggu. Kalau dulu di Kedaung ngga ada karena kan kita juga ngga ada ya tempatnya

17. Untuk acara ngeliwet, apakah terdapat acara ngeliwet?

= kalau ngeliwet gitu kita ngga ada sih yaa

18. Untuk acara tahun baru, apakah terdapat acara khusus untuk tahun baru? Jika iya apakah ada yang membedakan sebelum dan sesudah di relokasi?

= ngga ada sih ya paling acara pribadi aja. Kalau dulu di Kedaung ada acara makan-makan gitu.

19. Untuk puasa, apakah terdapat kegiatan bangunin sahur keliling atau buka bersama? Jika ada, apakah ada yang membedakan sebelum dan sesudah di relokasi?

= kalau puasa bangunin sahur gitu anak-anak biasanya yang keliling. Dari dulu kebiasaan ini tuh udah ada dari dulu kita masih di Kedaung

20. Untuk acara takbiran, apakah terdapat acara khusus untuk takbiran? Jika iya apakah ada yang membedakan sebelum dan sesudah di relokasi?

= kalau takbiran kita ada kayak takbir keliling dari sini sampe depan sana aja sih. Terus kayak 1 muharam sama Maulid juga rame neng disini ada pawai obornya gitu. Ini kan memang udah kebiasaan kita dari Kedaung yang masih ada sampe sekarang

21. Untuk lebaran, apakah di rumah susun rame?

= ya biasa aja sih neng, kita kan abis solat tuh salam-salaman nah disitu rame lah ya pada keluar orang-orang tapi abis itu sepi lagi sih mungkin pada pergi atau pulang kampung

22. Untuk acara tujuh belasan, apakah terdapat acara khusus untuk tujuh belasan? Jika iya apakah ada yang membedakan sebelum dan sesudah di relokasi?

= ada disini lomba-lomba buat anak-anak sama ibu-ibu, kalau acara panggung itu adri RW yang ngadain

23. Jika ada warga yang meninggal, biasanya warga yang lain itu takziah dimana ya pak?

= disini kalau ada yang meninggal memang kan di taro nya dimesjid ya neng, jadi orang-orang pada takziahnya ke masjid karena kan kalau di taro dirumah ribet ya ntar turuninnya jadi setelah kita pindah kesini jenazah tuh bukan ditaro dirumah tapi dimesjid.

24. Untuk acara nikahan atau khitanan, apakah warga yang lain ikut membantu?

= kalau itu tergantung orang-orangnya ya, misal yang ngadain acara ngasih tau bakal ada acara nah tar kita warga ya suka ada yang bantu-bantu

25. Untuk kenakalan remaja, apakah setelah di relokasi ke rumah susun menjadi berkurang?

= disini alhamdulillah ngga ada kenakalan remaja kayak gitu, kalau dulu kan memang rawan semacam narkoba. Awal-awal mungkin memang kita menyesuaikan jadi masih ada yang bandel-bandel tapi makin kesini peraturannya ketat jadi



terkontrol gitu ya neng. Kalau malem juga ada security yang jaga paling yang nongkrong-nongkrong mencurigakan itu diusirin.

26. Dari kedaung kali angke itu kebanyakan asal sukunya dari mana pak?

= dari Kedaung kebanyakan orang tegal berarti jawa ya, setelah pindah sih banyak yang nikah sama sunda gitu neng.

27. Bagaimana persaingan yang terjadi pasca relokasi ke rumah susun pesakih?

= persaingan gaya hidup sih kayak gengsi-gengsian gitu sih ada ya neng, kalau persaingan jabatan ada mungkin ya

28. Bagaimana konflik antarmasyarakat atau konflik masyarakat dengan pihak UPRS di rumah susun pesakih ini?

= kalau konflik antarmasyarakat sih pasti ada yak arena salah paham gitu, kayak misal nyapu sampahnya kena sebelah atau gimana kalau kayak gitu mah pasti ada aja aya neng. Kalau untuk konflik dengan pihak UPRS biasanya terkait tarif sewa sama air aja sih

29. Apakah terdapat protes, penolakan maupun provokasi antara masyarakat dengan pihak UPRS atau antarmasyarakat rumah susun?

= kalau protes ada misal kayak airnya kotor karena kan kita disini airnya bukan PAM ya neng terus bayarnya juga mahal jadi itu yang suka di protes, kalau provokasi mah pasti ada aja satu dua mah neng tapi biasanya RT ntar bantu cari jalan keluar nya gitu. Kalau penolakan yaitu tadi kayak warga banyak yang nolak karena ga dibolehin punya kendaraan lebih dari dua gitu padahal mungkin aja kan kita disini rejekinya jadi alhamdulillah tapi dari pihak UPRS ga diijinin

30. Biasanya masyarakat yang mau ikut kegiatan itu karena apa sih pak?

= biasanya karena mereka punya keinginan buat tetep jaga silaturahmi.

31. Biasanya masyarakat yang gak mau ikut kegiatan itu karena apa sih pak?



= Biasanya warga yang ga ikut itu karena males turun, terus juga udah capek kerja. Karena cape ya tinggal di hunian tingkat gini kayak saya ada di lantai 6 buat turun naik itu capek, kalo dulu kan deket mau kemana aja



## Transkrip Wawancara

Nama: TG

Umur: 64 tahun

Unit: 202

Pekerjaan: Pedagang

Hari/tanggal wawancara: Kamis, 05 Januari 2023

---

1. Kapan ibu menempati rumah susun pesakih?

= Saya menempati rusun ini tahun 2014, ini kan gusuran jadi barengan sama yang lain. waktu itu sih mungkin ada perlawanan dari warga tapi yak arena kita bingung juga ya abisnya. Kayak hari ini dikasi surat eh ntar malem dapet surat terus besoknya lagi dapet surat besoknya lagi digusur ibaratnya kan kita ga dikasih nafas gitu ya. Waktu itu ribuan yang kena gusuran, makanya kan ada yang ga ketampung disini, ada yang di marunda ada yang di pondok kopi

2. Apa alasan ibu bersedia dipindahkan ke rumah susun pesakih?

= Ya karena ngga ada pilihan ya neng kita mau ngga mau pindah. Emang disana disediain satpol pp Cuma kan barang saya ka banyak ya neng karena buka toko juga akhirnya saya nyewa truck

3. Bagaimana interaksi sosial masyarakat sebelum di relokasi?

= dulu disana guyub ya neng masyarakatnya. Disana saya jadi ketua kelompok tani, jadi saya selalu ngehadirin undangan. Jadi saya tuh dibantu dari situ, dapet ikan 1000, dapet bebek 50. Satu kelompok itu ada 20 orang. Terus juga nyumbang daging gitu untuk warga sekitar untuk perbaikan gizi gitu ya. Jadi kalau kita abis panen dibagi-bagiin warga. Kalau dulu tuh Bersatu banget mungkin juga karena rumahnya kan deket ngga kayak gini ya tingkat gitu.

4. Perubahan apa yang ibu rasakan setelah pindah ke rumah susun pesakih?

= kalau secara ekonomi ya Namanya kita sebagai manusia harus berusaha kita buat usaha gorengan kecil-kecilan. Sekarang ini sih alhamdulillah ada bantuan kayak PKH atau lansia gitu. Kalau dulu kan saya juga buka toko lebih ramean disana jauh banget disini karena kan disini ya yang beli orang-orang sini doang. Kalau disana kan banyak pabrik jadi yang kerjanya itu belinya di saya.

Kalau secara sosial ya alhamdulillah sih ya lingkungannya enak kemana mana juga gampang neng. Terus karena disini juga masih kebanyakan orang Kedaung jadi kita masih suka ada kegiatan bareng terus masih akrab gitu.

5. . Apakah terdapat kebiasaan baru pasca di relokasi ke Rusunawa ini?

= Kalau saya karena jualan yang jadi hal baru itu setelah pindah ke rusunawa, pembeli dari lantai atas itu nyediain ember gitu. Jadi setiap mereka mau beli gaperlu turun lagi tinggal nurunin ember make tali gitu terus diember itu ada list belanjanya sama ada uangnya begitu. Selain itu juga misal saya butuh sesuatu sama tetangga bawah ya pake ember itu juga. Saya pribadi sih ngeliatnya dengan adanya ember ini dapat memudahkan kita apalagi saya sebagai pedagang jadi gausa turun naik untuk kasih belanjaan ke pembeli di atas. Mereka tinggal turunin itu ember tadi. Unik sih ya kita jadi kreatif gitu soalnya kan di tempat dulu ngga ada kayak ginian

6. Menurut ibu bagaimana hubungan masyarakat rumah susun dengan staff UPRS Pesakih?

= kalau sama UPRS sih jarang sih kesini jadi kita juga ga kenal paling kalau kasih informasi-informasi tentang tarif sewa aja.

7. Kalau untuk hubungan antar masyarakatnya bagaimana bu? Apalagi di rumah susun ini tidak hanya relokasi dari kedaung kali angke

= oh kita tetep ya walaupun bukan dari Kedaung juga tetep ngobrol gitu terus kan kita juga disini ada acara-acara gitu kayak arisan jadi suka ngumpul

8. Bagaimana penerapan peraturan dari pihak UPRS kepada penghuni rumah susun?

= kalau untuk peraturan misal kebersihan gitu pihak UPRS kadang suka kasih surat edaran untuk tetep ngejaga kebersihan gitu walaupun kan disini udah ada tukang sapunya gitu. Jadi dia ngepel nyapiu ada tugasnya jadi kita ketolong juga sih dengan adanya mereka

Kalau untuk keamanan kita ngga ada kayak peraturan jam malam paling ada security yang jaga di depan portal situ sama muter gitu. Terus juga disini lahamdulillah banyak cctv juga. Terus kalau bukan warganya terus keluar masuk ntar ditanya diliat KTP nya.

9. Apakah dari peraturan-peraturan yang ada di rumah susun pesakih yang akhirnya mengubah interaksi antar masyarakat?

= ngga ada sih ya karena ngga ada jam malam jadi masih banyak yang suka ngobrol disini paling kalau music-musik berisik gitu kita bisa lapor ke security

10. Apakah masih terdapat norma atau aturan selain aturan khusus dari rumah susun yang masih terjaga dan dilestarikan di rumah susun ini?

= kalau untuk norma kesopanan gitu masih ya neng agama juga. Masih ada pengajian dari dulu disana sampe pindah kesini. Kelompok pengajian dari grup-grup tiap blok ini masih Bersatu. Soalnya kan dari depan kebelakang warganya banyak. Jadi kita suka ngaji ke RT ini RT ini beda-beda tiap minggu nya.

11. Organisasi sosial apa saja yang ada di rumah susun ini? Jika ada apakah organisasi sosial tersebut berjalan dengan efektif?

= disini PKK aktif terus jumentik sama dasa wisam juga aktif. Kalau pelatihan gitu sih ngga aktif ya neng.

12. Bagaimana kerja sama masyarakat yang terjalin di rumah susun pesakih ini?

= iuran gitu disini ada uang kas gitu ya 10rb perbulan. Dikumpulin kalau ada yang sakit atau meninggal gitu.

Terus itu kalau jual-beli gitu di kios tempat saya jual ini juga ada yang jual sembako dll nya gitu. Sama dari pihak UPRS sebulan sekali ngadain pangan murah biasanya ada di kantor UPRS atau di RPTRA rame itu kalo udah jadwalnya ambil pangan murah. Itu yang selalu kita tunggu-tunggu sih ya soalnya ngebantu banget untuk makanan sehat kita disini. Kita bisa dapetin pangan murah atau semacam bayar hunin, naik transjakarta itu dengan cara tinggal gesek kartu rumah susun aja neng modern ya sekarang mah. Dulu-dulu ga kebiasa tapi alhamdulillah ternyata ngebantu banget. Kartu ini kan dikasih pas kita pindah ke Rusunawa ternyata ya disini banyak keuntungan yang didapat.

13. Bagaimana akomodasi dalam menyelesaikan konflik di rumah susun pesakih?

= biasanya RT yang nyelesaiin sama security sini. Tapi kalau udah berat banget maslaahnya bisa langsung ke polisi. Kayak misal pencurian, narkoba gitu. Belum lama juga ada orang luar tapi transaksi disini terus di ikutin sama buzzer.

14. Untuk kegiatan arisan, apakah terdapat kegiatan arisan yang membedakan sebelum dan sesudah di relokasi

= dulu di tempat yang lama juga ada arisan gitu tapi ngga ada acara makan-makannya kayak sekarang disini. Karena kan ngga ada tempatnya juga kalo disini mah lega enak buat ada makan-makannya setelah arisan kan. Saya sih liatnya biar tetep terjaga lah kekeluargaannya jangan sampe setelah pindah jadi kayak orang ga kenal

15. Untuk kegiatan kerja bakti, apakah terdapat kegiatan kerja bakti yang membedakan sebelum dan sesudah di relokasi?

= kalau kerja bakti disini kalau dapet instruksi aja sih dari keluaraha gitu sebulan sekali misalnya. Kalau dulu di Kedaung bisa seminggu sekali karena kan kali jadi harus dibersihin.

16. Untuk kegiatan senam, apakah terdapat kegiatan senam yang membedakan sebelum dan sesudah di relokasi?

= senam disini ada aktif. Kalau dulu di Kedaung ngga ada karena kan ngga ada tempatnya juga.

17. Untuk acara ngeliwet, apakah terdapat acara ngeliwet?

= disini ngga ada sih ya ngeliwet gitu. Kalau dulu di Kedaung malah ada.

18. Untuk acara tahun baru, apakah terdapat acara khusus untuk tahun baru? Jika iya apakah ada yang membedakan sebelum dan sesudah di relokasi?

= ngga ada sih acara khusus kita aja keluarga pada amsing-masing juga. Kalau dulu di Kedaung ada ya itu ngeliwet pada bawa makanan sendiri terus makan bareng-bareng

19. Untuk puasa, apakah terdapat kegiatan bangunin sahur keliling atau buka bersama? Jika ada, apakah ada yang membedakan sebelum dan sesudah di relokasi?

= ada disini ada sahur keliling dari masjid terus anak-anak yang muter gitu. Sahur keliling ini udah ada dari dulu kita di Kedaung jadi kebiasaan ini maish bertahan gitu.

20. Untuk acara takbiran, apakah terdapat acara khusus untuk takbiran? Jika iya apakah ada yang membedakan sebelum dan sesudah di relokasi?

= kalau takbiran keliling gitu ada. Terus juga kalau maulid gitu sama tahun baru islam kita ada pawai obor. Dari dulu kebiasaan ini masih ada dari kita masih di Kedaung.

21. Untuk lebaran, apakah di rumah susun rame?

= untuk lebaran sepi sih ya pada pulang kampung. Paling kita salam-salaman aja satu blok ini

22. Untuk acara tujuh belasan, apakah terdapat acara khusus untuk tujuh belasan? Jika iya apakah ada yang membedakan sebelum dan sesudah di relokasi?

= rame disini setiap blok ada lomba-lomba nya. Disini ada panggung juga dari RW

23. Jika ada warga yang meninggal, biasanya warga yang lain itu takziah dimana ya pak?

= kalau ada yang meninggal jenazah itu langsung itu taro di masjid beda sama dulu kan kalo dulu mah kita takziah di rumah yang berduka karena sekarang kita tinggal di bangunan bertingkat gini jadi rada susah juga ya dengan hunian yang sempit jadi di alihin lah ke mesjid. Terus tar ngeronje bunga-bunganya dimesjid biasanya ibu-ibu pengajian.

24. Untuk acara nikahan atau khitanan, apakah warga yang lain ikut membantu?

= bantu sih ya walaupun bukan warga relokasi dari Kedaung gitu. Kan ibaratnya mah kita udah jadi tetangga jadi pasti repot pada bantuin.

25. Untuk kenakalan remaja, apakah setelah di relokasi ke rumah susun menjadi berkurang?

= kalau kenakalan remaja disini ngga ada sih ya, karena peraturan disini ketat keamanannya juga. Misal kita liat anak-anak kumpul terus kita lapor security buat di tegur tar security yang nanganin. Terus juga kan disini kalau ketauan narkoba sanksinya bisa satu keluarga kena di usir neng. Beda sama waktu di Kedaung kan ngga ada yang liatin gitu anak mudanya jadi rawan kenakalan disana mah. Bersyukur sih ya jadi ga pusing lagi mikirin pergaulan anak cucu kita disini

26. Dari kedaung kali angke itu kebanyakan asal sukunya dari mana bu?

= dari Kedaung kebanyakan jawa sih ya. Setelah di relokasi banyakan pada nikah sama Betawi atau sunda sih

27. Bagaimana persaingan yang terjadi pasca relokasi ke rumah susun pesakih?

= kalau persaingan gaya hidup mah mungkin pasti ada aja ya apalagi kalau anak mdua mungkin ada gitu. Kalau persaingan jabatan ada kayak RT/RW. Tapi paling mah persaingan itu tuh sepak bola gitu anak-anak biasanya.

28. Bagaimana konflik antarmasyarakat atau konflik masyarakat dengan pihak UPRS di rumah susun pesakih ini?

= kalau antarmasyarakat mah ada aja mungkin emang orangnya gasuka atau gimana. Kalau sama UPRS juga ada aja sih ya kayak gitu mah misal gara-gara tarif sewa, air atau parkir.

29. Apakah terdapat protes, penolakan maupun provokasi antara masyarakat dengan pihak UPRS atau antarmasyarakat rumah susun?

= kalau protes itu ya tadi biasanya protes tarif sewa ini aja ada berita katanya mau naik lagi harganya dan mesti pake surat PM1 dari kelurahan yang dulu.

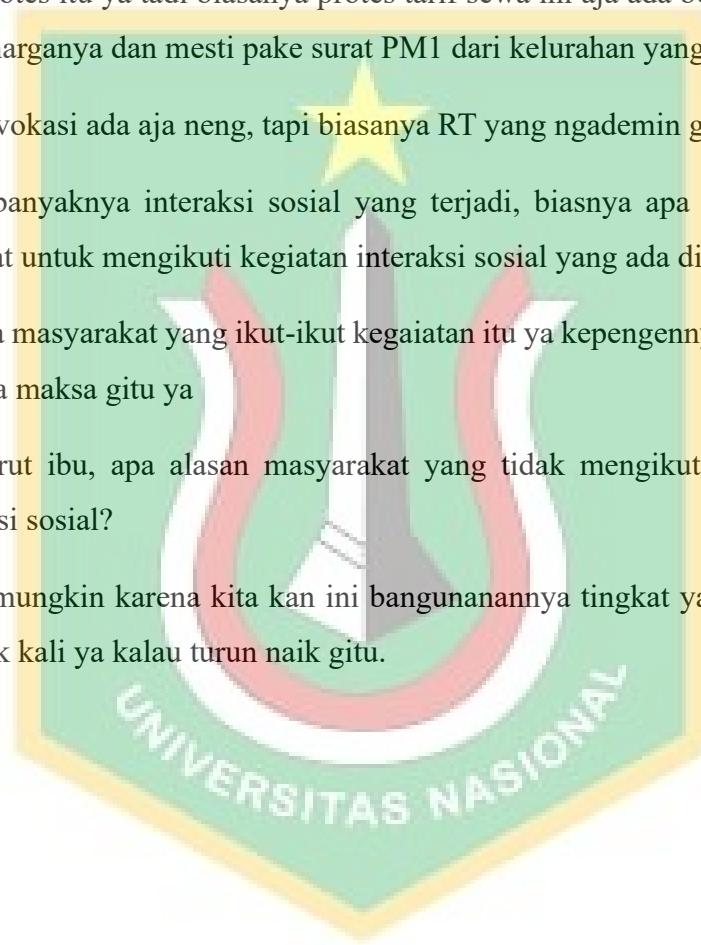
Kalau provokasi ada aja neng, tapi biasanya RT yang ngademini gitu.

30. Dari banyaknya interaksi sosial yang terjadi, biasanya apa yang mendorong masyarakat untuk mengikuti kegiatan interaksi sosial yang ada di rumah susun?

= biasanya masyarakat yang ikut-ikutan kegiatan itu ya kepengennya mereka sendiri kita kan ga paksa gitu ya

31. Menurut ibu, apa alasan masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan dalam berinteraksi sosial?

= apa ya mungkin karena kita kan ini bangunannya tingkat ya neng. Jadi udah pada capek kali ya kalau turun naik gitu.





## Transkrip Wawancara

Nama: AD

Umur: 37 tahun

Jabatan: Kasatpel Pelayanan

Hari/tanggal wawancara: Jumat, 05 Mei 2023

---

1. UPRS Pesakih bekerja sama dengan instansi mana saja? (Bank DKI, PKK, Dinas Pangan)

: Untuk UPRS atau rusunawa ini kita bekerja sama dengan semua instansi yang ada di Pemprov DKI Jakarta. Seperti dengan Bank DKI, Dinas lingkungan hidup, Pendidikan, dll. Karena kita tidak bisa berdiri sendiri, kita pasti butuh bantuan semua SKPD jadi semua SKPD menurut Pergub 131 thn 2016 setiap SKPD itu terlibat dalam mengelola rusunawa. Kalo Bank DKI memang dia langsung berkenaan dengan masyarakat karena dia ada bank di setiap rusunawa.

2. Dalam kerja sama tersebut apa saja program yang sudah dilaksanakan?

: Untuk program yang sudah terlaksana dalam kerjasama antara UPRS dengan bank DKI misalnya itu kaitannya dengan pangan murah, KJP, kartu busway, kartu lansia, bayar hunian autodebit Bank DKI

3. Apa tujuan dari kerja sama tersebut?

: Tujuan dari kerja sama ini untuk memudahkan penghuni mengurus bantuan-bantuan dari pemerintah dan juga pengelola dalam misal autodebit, dll. Selain itu kerja sama ini tujuannya untuk meningkatkan kualitas hidup para penghuni juga. Karena kan masyarakat di Rusunawa ini sebelumnya mereka tinggal di tempat

seperti bantara kali, pinggir rel dimana kondisi sosial ekonominya rendah jadi kita ingin setelah mereka di relokasi sosial ekonominya menjadi lebih baik lagi

4. Apa simbol dari kerja sama tersebut?

: Kerja sama ini disimbolkan dengan kartu rumah susun uang berbentuk kartu ATM. Jadi setiap penghuni dia dapat kartu ATM yang tulisannya kartu rumah susun sehingga membedakan dengan warga luar. Kartu ini disosialisasikan saat masyarakat relokasi ini pindah ke Rusunawa. Kita jelaskan apa saja fungsi dan kegunaan dari kartu rumah susun ini

5. Apakah kerja sama berjalan dengan efektif?

: Kerja sama ini berjalan efektif karena semua bentuk bantuan pemerintah DKI Jakarta itu kan masuk melalui Bank DKI dan juga masyarakat sudah dapat mengerti kegunaan kartu tersebut. Jadi misal kalau ada info pangan murah masyarakat tuh berbondong-bondong datang ke UPRS atau RPTRA untuk ambil bantuan subsidi



## Transkrip Wawancara

Nama: SN

Umur: 55 tahun

Jabatan: Kasatpel Penertiban

Hari/tanggal wawancara: Jumat, 05 Mei 2023

---

Apa saja peraturan yang terdapat di rumah susun?

: Untuk peraturan yang terdapat di rumah susun ini banyak ya ada peraturan mengenai penghunian, peraturan dalam ketertiban, dll. Itu semua tertulis di dalam Pergub 111 tahun 2014 mengenai mekanisme penghunian rumah susun. Untuk peraturan itu terbagi jadi dua, ada peraturan untuk pelanggaran umum seperti hunian dan ada peraturan untuk pelanggaran khusus seperti narkoba.

Bagaimana sanksi jika penghuni melanggar peraturan tersebut?

: ya itu tadi kita mengacu pada Pergub ya, kita lihat ini masuk ke pelanggaran umum atau khusus

Bagaimana sanksi jika penghuni melakukan pelanggaran umum seperti menunggak membayar sewa?

: Untuk sanksi kita ga langsung penyegelan tapi ada tahapan-tahapannya. 3 bulan gamau bayar harusnya sudah mendapat teguran. Kalau teguran 1 dan teguran 2 tidak di respon di segel. Di segel nanti dapat peringatan 1 untuk mengosongkan sendiri, peringatan 2 mengosongkan sendiri, baru nanti dikosongin berdasarkan Pergub. Itu satu pelanggaran ya jika menunggak. Tetapi ada kebijakan dari pimpinan kalau warga relokasi selama sini tidak dilakukan sampai pengosongan kalau pelanggarannya menyangkut tentang tunggakan sewa. Maka dari itu, sampai

sekarang masih banyak warga yang dari awal sampai sekarang belum pernah bayar, karena kita sendiri tidak tegas. Karena banyak warga yang demo, protes terus merasa diperlakukan tidak manusiawi. Kalau suara-suara itu sampai kepada anggota dewan nanti langsung turun dan bisa-bisa pimpinan bisa di copot gitu jabatannya. Jadi ya gitu, disini ada peraturan tapi kompong tidak tegas gitu, karena pada takut.

Bagaimana sanksi jika penghuni melakukan pelanggaran khusus seperti ketahuan menggunakan narkoba?

Kalau untuk pelanggaran khusus seperti narkoba iya kita ada pengusiran satu hunian jika ada yang terlibat dan ada bukti. Jika kita bisa menemukan bukti kita langsung keluarin. Ya sebenarnya tega tidak tega ya karena biasanya yang ketahuan make narkoba kan anaknya, namun karena masih satu KK jadi orangtuanya kena. Pernah ada orangtuanya lagi sakit keras tetep orang tuanya kena karena nama anak tersebut ada di dalam satu KK tersebut. Maka dari itu, dengan ada peraturan ini para penghuni dapat berpikir lebih jauh dalam mengambil suatu tindakan.



**DOKUMENTASI**



Gambar 1 wawancara dengan AD dan SN selaku pegawai Unit Pengelola Rumah Susun (UPRS)



Gambar 2 wawancara dengan AJ selaku tokoh masyarakat (RW)



Gambar 3 wawancara dengan ST selaku tokoh masyarakat



Gambar 4 wawancara dengan SH selaku tokoh masyarakat (RT)



Gambar 5 wawancara dengan NG selaku pedagang dan penghuni Rusunawa yang berasal dari Kedaung Kali Angke



Gambar 6 wawancara dengan STJ selaku penghuni Rusunawa yang berasal dari Kedaung Kali Angke





Gambar 7 wawancara dengan IS selaku penghuni Rusunawa yang berasal dari Kedaung



Gambar 8 wawancara dengan TG selaku penghuni Rusunawa yang berasal dari Kedaung

**SURAT PERMOHONAN PENELITIAN DAN INFORMASI DATA**

 UNIVERSITAS NASIONAL  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
TERAKREDITASI BAN-PT  
Jl. Sawo Manila No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520  
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext 146, Fax. 7802718-7802719  
Homepage: <http://www.unas.ac.id> Email: [info@unas.ac.id](mailto:info@unas.ac.id)

---

Nomor : 1189 WD.XII/2022  
Lamp : -  
Perihal : Permohonan Penelitian dan Informasi Data  
Jakarta, 16 Desember 2022

Kepada Yth : Kepala Unit Pengelola Rumah Susun (UPRS)  
Pesakih, Jakarta Barat

Dengan hormat,  
Bersama ini kami perkenalkan dengan hormat mahasiswa di bawah ini:

Nama : Annisa Luthfiadewi  
Nomor Induk Mahasiswa : 193503516068  
Prodi/Konsentrasi : Sosiologi  
Alamat Rumah : Jl. Kampung Sawah Witana Rt. 002/007 No. 88  
Kel. Kembangan Utara Kec. Kembangan Jakarta Barat  
HP : 085217048389

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul: *Tipologi Interaksi Sosial Masyarakat Kedaung Kali Angke Pasca Relokasi Ke Rumah Susun Pesakih Jakarta Barat*, Dengan Dosen Pembimbing : Dr. Erna Ernawati Chotim, M.Si.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatiannya dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan,  
  
Dr. Bhakti Nur Avianto, M.Si



## SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING



**UNIVERSITAS NASIONAL**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
S1- Ilmu Politik, S1- Hubungan Internasional, S1- Ilmu Administrasi Negara,  
S1- Sosiologi, dan S1- Ilmu Komunikasi

Jl. Sawi Mania No. 61 Pajaten, Pasar Minggu, Jakarta 12520 Telp: (021) 7881107, 7806709 (Hunting) Fax: 7802718, 7802719  
P.O. Box 4741 Jakarta 12047 Homepage: <http://www.unna.ac.id> E-mail: [rbhms19@gmail.com](mailto:rbhms19@gmail.com)

### PENUGASAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor: 223/D/X/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Nasional dengan ini menugaskan kepada :

Nama Dosen : **Dr. Erna Ermawati Chotim, M.Si**

Sebagai Pembimbing skripsi Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023 bagi mahasiswa berikut :

Nama Mahasiswa : Anisa Luthfiadewi  
Nomor Pokok : 193503516068  
Program Studi : Sosiologi  
Bidang Konsentrasi :

Adapun tugas pokok pembimbing Skripsi adalah :

- o Mengarahkan mahasiswa bimbingannya menyusun proposal penelitian
- o Mendampingi mahasiswa bimbingan dalam seminar proposal penelitian
- o Mengarahkan/membimbing mahasiswa dalam penelitian dan penulisan skripsi

Tugas dan wewenang ini berlaku paling lama untuk jangka waktu 2 (dua) semester, sejak tanggal penugasan ini ditanda tangani.

Jakarta, Selasa, 4 Maret 2023  
Dekan,



**Dr. Erna Ermawati Chotim, M.Si**  
N.I.P. : 0109150857

Tembusan :

1. Wakil Dekan FISIP;
2. Ka. Program Studi;
3. Arsip;

## LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN



**UNIVERSITAS NASIONAL**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
 S1- Ilmu Politik, S1- Hubungan Internasional, S1- Ilmu Administrasi Negara,  
 S1- Sosiologi, dan S1- Ilmu Komunikasi  
 Jl. Sawo Manis No. 61 Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta 12520 Telp. (021) 78833307, 7806700 (Hunting) Fax. 7802718, 7802719  
 P. O. Box 4741 Jakarta 12047 Homepage : <http://www.unas.ac.id> E-mail : [febnas49@gmail.com](mailto:febnas49@gmail.com)

---

**KONSULTASI BIMBINGAN**

Npm : 193503516068  
 Nama : ANNISA LUTHFIADEWI  
 Program Studi : Sosiologi  
 Konsentrasi :

**KONSULTASI PEMBIMBING PROPOSAL**

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
19 October, 2022	selamat pagi ibu, berikut saya lampirkan proposal saya yang sudah direvisi. mohon maaf apabila masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam proposal saya. mohon untuk dapat dikoreksi dan diberi masukan bu. terima kasih ibu	Sudah Ditanggapi

**KONSULTASI PEMBIMBING TUGAS AKHIR**

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
16 January, 2023	laporan bimbingan pertama	Sudah Ditanggapi
16 January, 2023	laporan bimbingan kedua	Sudah Ditanggapi
16 January, 2023	laporan bimbingan ketiga	Sudah Ditanggapi
16 January, 2023	laporan bimbingan keempat	Sudah Ditanggapi
14 July, 2023	formulasi judul	Sudah Ditanggapi
14 July, 2023	formulasi rumusan masalah	Sudah Ditanggapi
14 July, 2023	formulasi kerangka teori	Sudah Ditanggapi
14 July, 2023	formulasi metodologi	Sudah Ditanggapi

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
14 July, 2023	formulasi instrumen pencarian dan pengolahan data	Sudah Ditanggapi
14 July, 2023	kategorisasi data penelitian	Sudah Ditanggapi
14 July, 2023	analisis data dengan teori interaksionisme simbolik ritzer	Sudah Ditanggapi
14 July, 2023	review umum skripsi	Sudah Ditanggapi
14 July, 2023	pemenuhan persyaratan sidang skripsi	Sudah Ditanggapi



## BUKTI CEK PLAGIARISME

**UNIVERSITAS NASIONAL**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**TERAKREDITASI BAN-PT**  
Jl. Sawo Manilla No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520  
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719  
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : [info@unas.ac.id](mailto:info@unas.ac.id)

---

Jakarta, 26 Juli 2023

No : 060/Prodi-Sos/VII/2023  
Lampiran : Bukti Check Plagiarisme Menggunakan Turnitin  
Perihal : Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

**SURAT KETERANGAN**

Menerangkan nama mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Nasional berikut:

Nama Mahasiswa : Annisa Luthfiadewi  
NPM : 193503516068  
Program Studi /Fakultas : Sosiologi/ FISIP Universitas Nasional  
Judul Skripsi : "Bentuk Interaksionisme Simbolik Pada Budaya Baru Pasca Relokasi Rusunawa Pesakih Jakarta Barat"

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan *check* plagiarisme menggunakan turnitin pada karya skripsi yang ditulis untuk memenuhi syarat kelulusan dengan bukti terlampir. Persentase hasil *check* plagiarisme adalah sebagai berikut:

Persentase plagiarisme skripsi : 17%  
Toleransi kesamaan maksimal plagiarisme : 25%

Berdasarkan hasil *check* plagiarisme tersebut, maka mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan **LAYAK** untuk mengikuti ujian skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sesuai dengan kebutuhan pihak terkait dengan penuh tanggung jawab.

**Ketua Program Studi Sosiologi**  
**FISIP Universitas Nasional**

  
**Adilfa Pramanti, S.Sos., M.Si**  
NID.0102018006

# BUKTI CEK PLAGIARISME



UNIVERSITAS NASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Mania No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520  
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext. 146, Fax. 7802718-7802719  
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : [info@unas.ac.id](mailto:info@unas.ac.id)

## Lampiran Bukti Hasil Check Plagiarisme dengan Menggunakan Turnitin

The image shows a Turnitin Digital Receipt and a Match Overview interface. The Digital Receipt section includes the following information:

- Submission author: Annisa Luthfadewi
- Assignment title: SIDANG SKRIPSI GENAP 2023
- Submission title: Annisa Luthfadewi
- File name: SKRIPSI\_ANNISA\_EAB1\_3\_2\_ANNISA\_Luthfadewi.docx
- File size: 1.16MB
- Page count: 128
- Word count: 22097
- Character count: 141,824
- Submission date: 25/04/2023 12:55PM (UTC+0700)
- Submission ID: 213607267

The Match Overview section shows a 17% similarity score and a list of sources:

Source	Similarity Score
Submitted to Universitas... Student Paper	2%
Submitted to IAIN Purw... Student Paper	1%
Submitted to UIN Suna... Student Paper	1%
Submitted to UIN Syarif... Student Paper	1%
Submitted to Universitas... Student Paper	1%
Submitted to Universitas... Student Paper	1%

Page: 2 of 128 | Word Count: 22097 | Text-Only Report | High Resolution

## SERTIFIKAT TOEFL



## RIWAYAT HIDUP



Annisa Luthfiadewi merupakan perempuan kelahiran Jakarta, 03 Mei 2000 dan merupakan anak kedua dari Bapak Subur dan Ibu Sari Dewi Nurmayanti. Memiliki kakak kandung yang bernama Riza Surya Putrawan dan Adik kandung bernama Muhammad Raffi Nugraha. Bertempat tinggal di Jalan Kampung Sawah Witana No. 88 Kembangan Utara Jakarta Barat. Penulis mempunyai riwayat pendidikan dari Taman Kanak-Kanak di TK Al-Huda Jakarta Barat pada tahun 2005 s.d 2006, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Dasar di SDN Grogol 07 Pagi pada tahun 2006 s.d 2012, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 159 Jakarta tahun 2012 s.d 2015, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMAN 19 Jakarta tahun 2015 s.d 2018, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan Strata Satu (S1) di Universitas Nasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Sosiologi. Selama penulis aktif menjadi mahasiswa di Universitas Nasional, penulis aktif dalam beberapa kegiatan *volunteer* di luar kampus. Pada bulan April s.d Mei 2022 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (PPAPP) Provinsi DKI Jakarta